

PEDOMAN PENULISAN DISERTASI DOKTOR



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Sekolah Pascasarjana
April 2016

Buku Pedoman Penulisan Disertasi ini dapat diakses melalui situs
Sekolah Pascasarjana (SPs) ITB: <http://www.sps.itb.ac.id>

KATA PENGANTAR

Sekolah Pascasarjana (SPs) - Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan salah satu unit pendukung pelaksana kegiatan akademik ITB yang bersama-sama dengan sekolah/fakultas lainnya bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan program-program pendidikan ke Pascasarjana. Landasan dasar dari seluruh rancangan program kegiatan di SPs ITB didasarkan pada upaya ITB untuk menjadikan program Pascasarjana sebagai ujung tombak Pendidikan di Institut Teknologi Bandung.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut di atas, Sekolah Pascasarjana mempunyai fungsi dan peran sebagai lembaga pelaksana **penjaminan mutu** melalui koordinasi dengan Satuan Penjaminan Mutu (SPM) ITB dan Fakultas/Sekolah di lingkungan Institut Teknologi Bandung, **pengembangan program**, *clearing house*, serta pelaksana **sidang terbuka program doktor (promosi)**. Bersama-sama dengan Komisi Sekolah Pascasarjana (KSPs) dan pihak-pihak terkait lainnya, SPs senantiasa berupaya merumuskan beberapa kebijakan/pedoman yang berkaitan dengan upaya penjaminan mutu dan pelaksanaan implementasinya, antara lain dengan membuat dokumen ini, yaitu **“Pedoman Penulisan Disertasi Doktor”**.

Buku pedoman ini disusun oleh Tim Satuan Tugas Sekolah Pascasarjana berdasarkan SK Dekan Sekolah Pascasarjana ITB, No. 168/SK/I1.B01.1/KP/2015. Tim Penyusun terdiri dari:

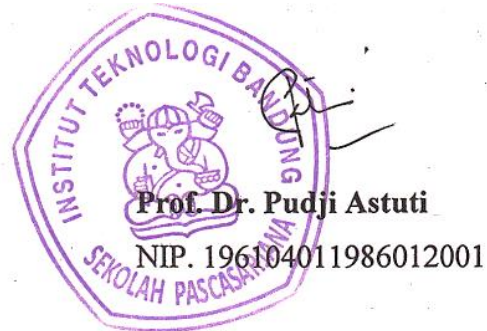
1. Prof. Iwan Kridasantausa, Ph.D. (Nara Sumber)
2. Prof. Dr. Ir. Yahdi Zaim (Ketua)
3. Dr. Eng. Nining Sari Ningsih (Anggota)
4. Nur Rochim, S.A.P. (Pendukung administrasi)

Dengan selesainya buku **“Pedoman Penulisan Disertasi Doktor”** ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota tim penyusun dan pihak terkait lainnya yang turut berkontribusi

dalam mewujudkan pedoman ini. Semoga buku pedoman ini dapat menjadi rujukan bagi seluruh Mahasiswa Program Doktor ITB dalam penulisan **Disertasi Doktor di Institut Teknologi Bandung.**

Bandung, April 2016

Dekan Sekolah Pascasarjana - ITB



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Bagian-Bagian Disertasi.....	3
II.1 Pendahuluan.....	3
II.2 Abstrak.....	3
II.3 <i>Abstract</i>	4
II.4 Bagian Persiapan Disertasi	4
II.5 Tubuh Utama Disertasi	5
II.6 Daftar Pustaka.....	5
II.7 Lampiran.....	5
Bab III Teknik Pembuatan dan Penulisan Disertasi	7
III.1 Pemakaian Bahasa Indonesia Baku	7
III.2 Kaidah Penulisan Disertasi	7
III.3 Penomoran Halaman.....	9
III.4 Pencetakan	10
III.5 Penjilidan	10
III.6 Perbaikan Kesalahan.....	10
Bab IV Bagian Persiapan Disertasi	11
IV.1 Sampul	11
IV.2 Halaman Pengesahan	12
IV.3 Halaman Pedoman Penggunaan Disertasi	12
IV.4 Halaman Peruntukan.....	12
IV.5 Halaman Kata Pengantar	12
IV.6 Halaman Daftar Isi.....	13
IV.7 Halaman Daftar Lampiran	14
IV.8 Halaman Daftar Gambar dan Ilustrasi	14
IV.9 Halaman Daftar Tabel	15
IV.10 Halaman Daftar Singkatan dan Lambang	16
Bab V Tubuh Utama Disertasi.....	17
V.1 Bab Pendahuluan	17
V.2 Bab Tinjauan Pustaka	20
V.3 Bab-Bab dalam Tubuh Utama Disertasi.....	21
V.4 Bab Kesimpulan	21
Bab VI Daftar Pustaka	23
VI.1 Penulisan Pustaka dalam Teks Disertasi	23
VI.2 Daftar Pustaka.....	25

Bab VII	Cara Membuat Gambar dan Tabel	31
	VII.1 Gambar	31
	VII.2 Gambar yang Tidak Dapat Diterima	31
	VII.3 Cara Meletakkan Grafik dan Gambar	31
	VII.4 Penomoran Gambar dan Pemberian Judul Gambar	32
	VII.5 Potret	33
	VII.6 Sumber Gambar	33
	VII.7 Tabel.....	33
	VII.8 Tabel Data Sekunder (Berasal dari Sumber Lain)	34
Bab VIII	Pedoman Lain	35
	VIII.1 Lambang	35
	VIII.2 Satuan dan Singkatan.....	35
	VIII.3 Angka dan Bilangan	36
	VIII.4 Cetak Miring (<i>Italic</i>).....	37
	VIII.5 Penulisan Rumus dan Perhitungan Numerik	37
	VIII.6 Cara Penulisan Judul Bab dan Judul Anak Bab	38
	VIII.7 Kutipan	39
	VIII.8 Cara Penulisan Kata Benda yang Diikuti oleh Nomor	39
	DAFTAR PUSTAKA.....	41
	LAMPIRAN	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Contoh Sampul Disertasi	45
Lampiran B	Contoh Halaman Abstrak.....	46
Lampiran C	Contoh Batas Halaman Ganjil (untuk Naskah Disertasi yang Dicetak Bolak Balik)	47
Lampiran D	Contoh Batas Halaman Genap (untuk Naskah Disertasi yang Dicetak Bolak Balik)	48
Lampiran E	Contoh Sampul Disertasi dan Penjilidannya (Warna Sampul Biru Gelap/Dongker dengan Tinta Tulisan Berwarna Emas).....	49
Lampiran F	Contoh Halaman Pengesahan.....	50
Lampiran G	Halaman Pedoman Penggunaan Disertasi.....	51
Lampiran H	Contoh Halaman Peruntukan	52
Lampiran I	Contoh Halaman Kata Pengantar	53
Lampiran J	Contoh Halaman Daftar Isi	54
Lampiran K	Contoh Halaman Daftar Lampiran.....	55
Lampiran L	Contoh Halaman Daftar Gambar	56
Lampiran M	Contoh Halaman Daftar Tabel	57
Lampiran N	Contoh Halaman Daftar Singkatan dan Lambang	58
Lampiran O	Contoh Halaman Daftar Pustaka.....	59
Lampiran P	Contoh Grafik	61
Lampiran Q	Contoh Gambar	62
Lampiran R	Contoh Penulisan Tabel	63

Bab I Pendahuluan

Penulisan sebuah Disertasi adalah untuk menyampaikan dan merumuskan permasalahan yang diteliti secara jelas dan tegas, serta memuat dan membahas kajian atau analisis pemikiran ilmiah suatu penelitian akademik, metode dan metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan memuat hasil dan/atau rumusan ilmiah berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Disertasi juga mengutarakan data yang dibutuhkan, termasuk bagaimana cara/metode mengumpulkannya untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan, serta menunjukkan bagaimana data tersebut akan diolah atau dianalisis.

Suatu Disertasi harus dapat mengemukakan alasan-alasan pentingnya suatu penelitian dilakukan dan harus bersifat orisinal dengan menunjukkan sumber daya yang diperlukan, batasan penelitian, asumsi, hipotesis disertasi yang diambil, kajian pustaka mutakhir, ruang lingkup permasalahan penelitian, serta termasuk kebaruan dan orisinalitas. Disertasi harus disetujui dan ditandatangani oleh semua tim pembimbing yang kemudian diresmikan melalui Surat Keputusan Dekan Sekolah Pascasarjana-ITB.

Buku Pedoman Penulisan Disertasi Doktor ini, untuk seterusnya disebut buku pedoman, disusun dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa S3 menulis disertasi dan diusahakan mencakup semua segi yang berkaitan dengan penulisan Disertasi Doktor di ITB. Buku pedoman ini hanya mengatur cara dan format penulisan Disertasi Doktor dan hanya berlaku di Institut Teknologi Bandung.

Dalam buku pedoman ini tidak diatur batasan jumlah halaman disertasi namun sangat dianjurkan untuk menulis sebuah disertasi yang efisien dan tidak bertele-tele, serta fokus pada permasalahan, analisis penelitian, dan hasil yang telah dicapai termasuk menguraikan kebaruan dan orisinalitasnya. **Dengan demikian, akan dihasilkan sebuah disertasi yang merupakan hasil penelitian Doktor yang komprehensif dengan jumlah halaman yang tidak (harus/terlalu) tebal.**

Ketentuan dalam buku pedoman ini beserta semua format yang terkandung di dalamnya, **harus diikuti oleh seluruh Mahasiswa S3/Program Doktor ITB dalam menulis Disertasi Doktor di Institut Teknologi Bandung.** Buku Pedoman Penulisan Disertasi Doktor ini disusun merujuk pada beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian dan tata cara penulisan disertasi, sebagaimana terdapat dalam Daftar Pustaka dari buku pedoman ini.

Saran-saran perbaikan agar disampaikan ke Sekolah Pascasarjana ITB. Buku Pedoman Disertasi Doktor ini dapat diakses melalui situs Sekolah Pascasarjana (SPs) ITB, yaitu: **<http://www.sps.itb.ac.id>**.

Bab II Bagian-Bagian Disertasi

II.1 Pendahuluan

Dalam buku pedoman ini, naskah disertasi dibagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu:

1. Abstrak;
2. Bagian persiapan;
3. Tubuh utama disertasi;
4. Daftar pustaka;
5. Lampiran.

II.2 Abstrak

Abstrak disertasi memuat secara komprehensif permasalahan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan masalah ilmiah yang diteliti, latar belakangnya, metode dan pendekatan yang dilakukan, kajian atau analisis berdasarkan data dan metode yang dilakukan, pembuktian hipotesis, serta kajian hasil penelitian yang dibandingkan dengan hasil penelitian serupa yang sudah ada, ataupun merupakan sebuah penelitian baru/terbaru yang berhasil dibuktikan, meliputi kebaruan dan orisinalitas dari penelitian tersebut. Abstrak juga harus dengan jelas menyatakan dan memuat sumbangan hasil penelitian terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Abstrak (*abstract*) Disertasi memuat substansi (hasil) penelitian program doktor. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masing-masing dimulai pada halaman baru, terdiri atas 500 - 800 kata. Di dalam abstrak tidak boleh merujuk (tidak boleh ada hasil kajian dari referensi).

Abstrak Disertasi dicetak dengan jarak satu spasi dan mempunyai batas tepi yang sama seperti tubuh utama disertasi. Halaman pertama yang memuat abstrak disertasi diberi judul ABSTRAK, yang berjarak \pm 3 cm dari tepi atas kertas. Halaman ini juga memuat judul disertasi, kata "Oleh", nama lengkap mahasiswa, NIM yang bersangkutan, dan nama program studi. Kalimat pertama abstrak disertasi berjarak 3 spasi dari baris terakhir nama program studi. Kata

“ABSTRAK”, judul disertasi, nama mahasiswa, NIM, dan nama program studi dicetak dengan huruf ukuran 14 dan tebal, sedangkan yang lainnya dicetak dengan ukuran 12 dan tidak tebal. Kata pertama atau awal paragraf baru dipisahkan dengan jarak satu spasi dari kalimat terakhir paragraf yang mendahuluinya.

Akhir dari Abstrak, masih dalam lembar abstrak tetapi baris yang terpisah dari abstrak, diakhiri dengan kata kunci (*keywords*). Kata kunci (*keywords*) yang ditulis di bagian bawah Abstrak, merupakan kata yang harus berhubungan dan berasal dari abstrak, **TIDAK BOLEH** berasal/diambil dari tubuh/teks disertasi. Jumlah kata kunci maksimum sebanyak 7 kata tunggal atau gabungan dua kata yang bermakna tunggal. Format halaman abstrak dapat dilihat pada Lampiran B dari buku pedoman ini.

II.3 Abstract

Terjemahan bahasa Inggris dari Subbab II.2.

II.4 Bagian Persiapan Disertasi

Bagian persiapan Disertasi terdiri atas:

1. Sampul;
2. Halaman sampul disertasi;
3. Halaman pengesahan;
4. Halaman pedoman penggunaan disertasi;
5. Halaman peruntukan;
6. Halaman kata pengantar;
7. Halaman daftar isi;
8. Halaman daftar lampiran (jika ada);
9. Halaman daftar gambar dan ilustrasi (jika ada);
10. Halaman daftar tabel (jika ada);
11. Halaman daftar singkatan dan lambang (jika ada).

II.5 Tubuh Utama Disertasi

Tubuh utama Disertasi terdiri atas:

1. Pendahuluan, yang merupakan bab pertama;
2. Tinjauan pustaka;
3. Bab-bab isi utama Disertasi;
4. Kebaruan dan orisinalitas (*novelty and originality*).

II.6 Daftar Pustaka

Daftar pustaka akan diuraikan pada Bab VI.

II.7 Lampiran

Lampiran dapat terdiri atas beberapa buah. Lampiran dapat memuat keterangan tambahan, penurunan rumus, contoh perhitungan, data mentah penelitian, dan sebagainya, yang kalau dimasukkan ke dalam tubuh Disertasi akan mengganggu kelancaran pengutaraan hasil penelitian (disertasi). Setiap lampiran diberi nomor urut yang berupa huruf kapital abjad Latin A, B, C, ... dan seterusnya.

Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat kata LAMPIRAN (ukuran 14, cetak tebal) di tengah halaman dan diberi nomor halaman. Lampiran dapat berupa tabel, gambar, dan sebagainya yang (dianggap) tidak merupakan bagian tubuh utama Disertasi.

Bab III Teknik Pembuatan dan Penulisan Disertasi

III.1 Pemakaian Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penulisan naskah Disertasi harus merupakan bahasa Indonesia dengan tingkat keresmian yang tinggi (Bahasa Indonesia Baku) dengan menaati kaidah tata bahasa resmi. Kalimat harus utuh dan lengkap. Pergunakan tanda-baca seperlunya dan secukupnya agar dapat dibedakan anak kalimat dari kalimat induknya, kalimat keterangan dari kalimat yang diterangkan, dan sebagainya.

Gunakanlah buku **Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia** yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Selain itu, sebagai pedoman dapat pula digunakan kamus-kamus bidang khusus yang lazim dipakai oleh masing-masing bidang ilmu terkait.

III.2 Kaidah Penulisan Disertasi

Naskah Disertasi dibuat dengan bantuan komputer menggunakan pencetak (*printer*) dengan tinta berwarna hitam (bukan *dot matrix*), huruf jenis **Times New Roman**, dan dengan ukuran **Font 12**. Penulisan Disertasi harus mengikuti ketentuan teknik penulisan sebagai berikut:

1. Disertasi harus ditulis dengan komputer dalam **dua muka/sisi halaman kertas (bolak balik)**. Oleh sebab itu, gunakanlah fasilitas *mirror margins* yang tersedia pada *Word Processor*, sehingga batas untuk **halaman ganjil** adalah **tepi kiri 4 cm** dan **tepi atas, tepi kanan, serta tepi bawah masing-masing 3 cm**, sedangkan untuk **halaman genap** berlaku **tepi kiri 3 cm, tepi atas 3 cm, tepi kanan 4 cm, dan tepi bawah 3 cm**.
2. Penyimpangan dari butir 1 dapat dilakukan untuk dokumen disertasi yang **sebelum** dijilid dengan sampul keras (*hard cover*) tebalnya **kurang** dari 1,5 cm (kurang dari \pm 115 lembar). Naskah disertasi tersebut **diperbolehkan** ditulis dalam **satu muka/sisi halaman kertas (tidak bolak-balik)** dengan

ketentuan **batas halaman** adalah **tepi kiri 4 cm**, sedangkan **tepi atas, tepi kanan**, serta **tepi bawah masing-masing 3 cm**.

3. Baris-baris kalimat naskah usulan disertasi berjarak satu setengah spasi.
4. Penyimpangan dari jarak satu setengah spasi tersebut (menjadi satu spasi) dilakukan pada notasi blok yang masuk ke dalam, catatan kaki, judul keterangan dan isi diagram, tabel, gambar, dan daftar pustaka.
5. Jenis penulisan paragraf pada naskah disertasi adalah yang tidak mengandung indentasi, sehingga huruf pertama paragraf baru dimulai dari batas tepi kiri naskah dan penulisannya tidak menjorok ke dalam. Baris pertama paragraf baru dipisahkan oleh **satu baris kosong** (jarak satu setengah spasi, ukuran huruf 12) dari baris terakhir paragraf yang mendahuluinya.
6. Jangan memulai paragraf baru pada dasar halaman, kecuali apabila cukup tempat untuk sedikitnya dua baris. Baris terakhir sebuah paragraf jangan diletakkan pada halaman baru berikutnya, tinggalkan baris terakhir tersebut pada dasar halaman.
7. Huruf pertama sesudah tanda baca koma (,), titik koma (;), titik ganda (:), dan titik (.) dicetak dengan menyisihkan suatu rongak atau spasi (ruangan antara dua huruf) di belakang tanda baca tersebut. Sementara itu, tidak ada rongak atau spasi setelah huruf terakhir dari suatu kalimat yang diikuti dengan tanda baca tersebut {(,), (;), (:), dan (.)}.
8. Bab baru diawali dengan nomor halaman baru.

Penulisan Disertasi harus mengikuti kaidah penulisan yang layak, seperti:

1. Penggunaan bahasa dan istilah yang baku dengan singkat dan jelas, menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.
2. Mengikuti kelaziman penulisan istilah, rumus-rumus, notasi atau simbol pada disiplin keilmuan yang diikuti.
3. **Kata ganti orang**, terutama kata ganti orang pertama (**saya** dan **kami**), **tidak boleh digunakan**, kecuali dalam kalimat kutipan. Susunlah kalimat sedemikian rupa sehingga kalimat tersebut tidak perlu memakai kata ganti orang.

4. Suatu kata dapat dipisahkan menurut ketentuan tata bahasa. Kata terakhir pada dasar halaman tidak boleh dipotong. Pemisahan kata asing harus mengikuti cara yang ditunjukkan dalam kamus bahasa asing tersebut.
5. Perhatikanlah dengan cermat cara penulisan “**ke**” dan “**di**” sebagai **awalan**, harus dibedakan dengan “**ke**” dan “**di**” sebagai **kata depan**.
6. Tidak boleh menggunakan kata **di mana** dalam kalimat bahasa Indonesia jika kalimat tersebut tidak bermakna pertanyaan untuk suatu tempat. Kata **di mana** sebenarnya berasal dari terjemahan bahasa Inggris *where*, yang tidak boleh digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia yang tidak berkaitan dengan pertanyaan (suatu) tempat.
7. Penggunaan kata hubung: **maka, sedangkan, atau sehingga, tidak boleh digunakan pada awal kalimat**.
8. Rumus dan/atau simbol tidak boleh ditulis/ditempatkan pada awal kalimat.
9. Usahakan menghindari **penggunaan kata/istilah asing**, namun jika terpaksa, **maka harus ditulis miring (*italic*)** secara konsisten.
10. Paragraf memuat satu pikiran utama/pokok yang tersusun dari beberapa kalimat, oleh sebab itu **hindarilah dalam satu paragraf hanya ada satu kalimat**.

Naskah asli Disertasi dalam bentuk final yang telah disetujui pembimbing harus ditandatangani oleh seluruh anggota Tim Pembimbing dan tidak boleh mengandung kesalahan baik teknik penulisan maupun aspek substansinya. Selanjutnya, naskah final tersebut yang akan diajukan untuk Sidang Terbuka (Sidang Promosi) dicetak sebanyak beberapa buah (eksemplar) sesuai dengan kebutuhan, termasuk untuk para Pembimbing, Penguji, Program Studi, dan Fakultas/Sekolah.

III.3 Penomoran Halaman

Halaman-halaman abstrak dan bagian persiapan Disertasi diberi nomor yang terpisah dari nomor halaman tubuh utama Disertasi. Halaman-halaman bagian persiapan diberi nomor dengan angka Romawi i, ii, iii, iv, ..., x, xi, ... untuk membedakan dari nomor halaman tubuh utama Disertasi yang berupa angka Arab.

Halaman tubuh utama Disertasi diberi angka Arab 1, 2, 3, dan nomor halaman dituliskan di tengah dengan jarak 1,5 cm dari tepi bawah kertas. Nomor halaman lampiran adalah kelanjutan dari nomor halaman tubuh utama Disertasi. Cara menuliskan nomor halaman sama dengan cara menuliskan nomor halaman tubuh utama Usulan Penelitian.

III.4 Pencetakan

Disertasi dicetak pada kertas HVS yang berukuran A4 (210 mm x 297 mm) dengan berat 80 g/m² (HVS 80 gsm). Seperti yang telah disampaikan pada Subbab III.2, untuk naskah Disertasi yang tebalnya lebih dari 1,5 cm (lebih dari ± 115 lembar) harus dicetak bolak balik dengan ketentuan batas halaman ganjil 4 cm dari tepi kiri kertas dan 3 cm dari tepi kanan, tepi atas, dan tepi bawah kertas, sedangkan untuk halaman genap jarak batas tepi kiri, tepi atas, dan tepi bawah masing-masing adalah 3 cm serta tepi kanan adalah 4 cm (gunakanlah fasilitas *mirror margins* yang tersedia pada *Word Processor*). Khusus untuk gambar berwarna, pada naskah asli gambar tersebut dapat dicetak berwarna.

III.5 Penjilidan

Naskah Disertasi final (tidak boleh mengandung kesalahan) yang sudah disetujui dan ditandatangani oleh Tim Pembimbing yang diajukan untuk Sidang Terbuka (Sidang Promosi), **dijilid dengan sampul keras (*hard cover*), warna Biru Gelap (Biru Dongker), tipe kertas Omega No. 10, dan tulisan pada sampul dicetak dengan tinta berwarna emas** (Lampiran E). Naskah dijilid dengan menggunakan **teknik jilid cetak**, seperti sampul Buku Pedoman ini atau contoh di Lampiran E.

III.6 Perbaikan Kesalahan

Perbaikan naskah Disertasi dapat dilakukan sebelum disahkan dan ditandatangani oleh Tim Pembimbing, terutama saat diajukan untuk Sidang (Ujian) Tertutup. Disertasi final yang sudah disahkan dan ditandatangani oleh Tim Pembimbing dan **yang diajukan untuk Sidang Terbuka (Sidang Promosi)**, tidak boleh lagi mengandung kesalahan, ataupun perbaikan kesalahan, baik teknis maupun (terutama) substansinya.

Bab IV Bagian Persiapan Disertasi

IV.1 Sampul

Sampul Disertasi final yang diajukan untuk Sidang Terbuka (Sidang Promosi), berwarna Biru Gelap (Biru Dongker), tipe kertas Omega No. 10, dijilid dengan *hard cover*, dan tinta tulisan pada sampul berwarna emas, seperti sampul buku pedoman ini (contoh dapat dilihat pada Lampiran E). Pada sampul tersebut dicetak judul Disertasi, nama lengkap mahasiswa S3, baris INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG, dan bulan serta tahun penyelesaian. Judul Disertasi, nama lengkap mahasiswa S3, dan baris INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG ditulis dengan huruf kapital.

Pada punggung sampul dicantumkan nama penulis, NIM, judul, logo ITB, serta bulan dan tahun disertasi. Khusus untuk penulisan bulan (Januari – Desember) pada **punggung sampul**, tulisannya masing-masing disingkat, yaitu: Jan, Feb, Mar, Apr, Mei, Jun, Jul, Ags, Sep, Okt, Nov, dan Des (Lampiran E).

Baris-baris kata pada sampul disertasi berjarak satu spasi. Jenis dan ukuran huruf ditentukan sebagai berikut:

1. Judul Disertasi:

- Jenis huruf (*font*) : *Times New Roman*;
- Ukuran huruf : kapital (ukuran 14), **cetak tebal (bold)**.

2. Kata “DISERTASI” : ditulis sama dengan judul.

3. Kalimat di bawah kata “DISERTASI”, jenis hurufnya sama dengan ukuran:

- Kata “Oleh” : ukuran 12, **cetak tebal**;
- Nama mahasiswa : ukuran 14, **cetak tebal**;
- NIM dan nomor NIM : ukuran 14, **cetak tebal**;
- Program Studi : ukuran 14, **cetak tebal**;
- Kata “INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG” dan bulan serta tahun penyelesaian: ukuran 14, **cetak tebal**. Contoh format penulisan sampul disertasi dapat dilihat pada Lampiran A.

4. Lambang ITB: ukuran tinggi 3,5 cm (vertikal : horizontal = 3,5 : 2,35 cm), tipe “kosong”, dan bukan tipe lambang Ganesa di dalam lingkaran (lihat contoh pada Lampiran A)

IV.2 Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan dicetak pada halaman baru. Halaman ini antara lain, memuat judul Disertasi, nama mahasiswa S3, NIM, program studi, nama dan tanda tangan pembimbing, serta tanggal pengesahan Disertasi. Isi lengkap, format susunan, dan cara penulisan halaman pengesahan dapat dilihat pada Lampiran F buku pedoman ini.

IV.3 Halaman Pedoman Penggunaan Disertasi

Halaman pedoman penggunaan disertasi dicetak pada halaman baru dan diberi judul PEDOMAN PENGGUNAAN DISERTASI. Halaman ini memuat pedoman penggunaan disertasi. Disertasi dalam bentuk yang asli bukan merupakan hasil penerbitan. Oleh karena itu, peredarannya sangat terbatas. Isi, format susunan, dan cara penulisan halaman pedoman penggunaan disertasi dapat dilihat pada Lampiran G buku pedoman ini.

IV.4 Halaman Peruntukan

Halaman peruntukan (*dedication*) bukan halaman yang diharuskan. Jika ada, pada halaman tersebut dituliskan untuk siapa disertasi tersebut didedikasikan. Contoh halaman peruntukan dapat dilihat pada Lampiran H buku pedoman ini.

IV.5 Halaman Kata Pengantar

Halaman kata pengantar dicetak pada halaman baru. Pada halaman ini mahasiswa S3 berkesempatan untuk menyatakan terima kasih secara tertulis kepada pembimbing dan perorangan lainnya yang telah memberi bimbingan, nasihat, saran dan kritik, serta kepada mereka yang telah membantu melakukan penelitian, kepada perorangan atau badan yang telah memberi bantuan pembiayaan, dan sebagainya.

Cara menulis kata pengantar beraneka ragam, tetapi semuanya hendaknya menggunakan kalimat yang baku. Ucapan terima kasih agar dibuat tidak berlebihan dan dibatasi hanya yang “*scientifically related*”. Halaman kata pengantar seperti tercantum pada Lampiran I buku pedoman ini hanyalah merupakan suatu contoh saja.

IV.6 Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi dicetak pada halaman baru dan diberi judul DAFTAR ISI (ukuran 14, cetak tebal) yang ditulis dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan titik. Baris-baris kata pada halaman daftar isi berjarak satu spasi. Halaman ini memuat nomor bab, nomor anak bab, judul bab, judul anak bab, serta nomor halaman tempat judul bab dan judul anak bab. Ketiganya (nomor bab, judul bab, dan nomor halaman) masing-masing dituliskan pada tiga kolom yang berurutan.

Nomor bab ditulis dengan angka Romawi tanpa diakhiri dengan titik, sedangkan nomor anak bab ditulis dengan angka Romawi dan angka Arab yang dipisahkan oleh sebuah titik. Judul bab dan judul anak bab **tidak** diakhiri dengan titik, sebab judul bukanlah sebuah kalimat.

Pada penomoran anak bab, angka Romawi menunjukkan nomor bab, sedangkan angka Arab menunjukkan nomor urut anak bab dalam bab. Nomor dan judul anak pada anak bab, jika ada, tidak perlu dimuat pada halaman daftar isi. Dalam hal ini, nomor anak pada anak bab ditulis dengan satu angka Romawi dan dua angka Arab yang masing-masing dipisahkan oleh sebuah titik. Angka Romawi menunjukkan nomor bab, angka Arab pertama menunjukkan nomor urut anak bab dalam bab, sedangkan angka Arab yang kedua menunjukkan nomor urut anak pada anak bab tersebut.

Judul bab, anak bab, dan anak pada anak bab ditulis dengan huruf kecil kecuali **huruf pertama** dari **setiap kata** yang ditulis dengan **huruf kapital**. Perlu diperhatikan bahwa **huruf pertama** dari **kata sambung** yang terletak di tengah penulisan judul bab, anak bab, dan anak pada anak bab **tidak ditulis** dengan

huruf kapital, seperti: **yang, karena, sebab, antara, padahal, dalam, bahwa, dan, untuk, sebagai, atau, tetapi, bila, apabila, juga, walau, walaupun, meski, meskipun, dengan, biarpun, jika, jikalau, kalau, maka, sehingga, oleh, serta, bagi, akan, dan kalaupun.** Hal yang sama juga berlaku untuk **kata depan** yang terletak di tengah penulisan judul, seperti: **dari, daripada, terhadap, di, ke, pada, kepada,** maka huruf pertamanya tidak ditulis dengan huruf kapital.

Halaman daftar isi terdiri atas satu halaman atau lebih. Contoh halaman daftar isi, format susunan, dan cara penulisan halaman daftar isi dapat dilihat pada Lampiran J buku pedoman ini. Daftar isi sebaiknya bukan diketik, tetapi dibangkitkan dengan memakai fasilitas yang tersedia pada *Word Processor*.

IV.7 Halaman Daftar Lampiran

Halaman daftar lampiran dicetak pada halaman baru. Baris-baris kata pada halaman daftar lampiran berjarak satu spasi. Halaman ini memuat nomor lampiran, anak lampiran, judul lampiran, dan judul anak lampiran serta nomor halaman tempat judul lampiran dan judul anak lampiran dimuat.

Urutan lampiran dituliskan dengan huruf kapital abjad Latin A, B, ..., dan seterusnya, serta urutan anak lampiran dituliskan dengan angka Arab. Nomor anak lampiran tersebut menunjukkan nomor urut dalam lampiran.

Cara penulisan judul lampiran dan judul anak lampiran sama seperti penulisan judul bab dan judul anak bab pada halaman daftar isi. Contoh halaman daftar lampiran, format susunan, dan cara penulisan halaman lampiran dapat dilihat pada Lampiran K buku pedoman ini. Daftar lampiran sebaiknya bukan diketik, tetapi dibangkitkan dengan memakai fasilitas yang tersedia pada *Word Processor*.

IV.8 Halaman Daftar Gambar dan Ilustrasi

Halaman daftar gambar dan ilustrasi dicetak pada halaman baru. Baris-baris kata pada halaman daftar gambar dan ilustrasi berjarak satu spasi. Halaman ini memuat

nomor gambar/ilustrasi, judul gambar/ilustrasi, dan nomor halaman tempat gambar/ilustrasi dimuat.

Nomor gambar/ilustrasi ditulis dengan dua angka yang dipisahkan sebuah titik. Angka pertama yang ditulis dengan angka Romawi menunjukkan nomor bab tempat gambar tersebut terdapat, sedangkan angka kedua yang ditulis dengan angka Arab menunjukkan nomor urut gambar/ilustrasi dalam bab.

Judul atau nama gambar/ilustrasi ditulis dengan huruf kecil, kecuali **huruf pertama** pada **kata pertama** yang ditulis dengan **huruf kapital**. Baris-baris judul gambar dipisahkan dengan satu spasi.

Nomor halaman yang dituliskan dengan angka Arab menunjukkan nomor halaman tempat gambar/ilustrasi dimuat. Contoh halaman daftar gambar dan ilustrasi, format susunan dan cara penulisan halaman daftar gambar dan ilustrasi dapat dilihat pada Lampiran L buku pedoman ini. Daftar gambar dan ilustrasi sebaiknya bukan diketik, tetapi dengan memakai fasilitas yang tersedia pada *Word Processor*.

IV.9 Halaman Daftar Tabel

Halaman daftar tabel dicetak pada halaman baru. Baris-baris kata pada halaman daftar tabel berjarak satu spasi. Halaman ini memuat nomor tabel, judul atau nama tabel, dan nomor halaman tempat tabel dimuat. Penulisan nomor tabel sama dengan penulisan nomor gambar/ilustrasi, penulisan judul atau nama tabel juga sama dengan penulisan judul gambar/ilustrasi.

Nomor halaman yang ditulis dengan angka Arab menunjukkan nomor halaman tempat tabel dimuat. Contoh halaman daftar tabel, format susunan dan cara penulisan halaman daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran M buku pedoman ini. Sebagaimana dalam daftar gambar, daftar tabel juga sebaiknya bukan diketik, tetapi dengan memakai fasilitas yang tersedia pada *Word Processor*.

IV.10 Halaman Daftar Singkatan dan Lambang

Halaman daftar singkatan dan lambang ditulis pada halaman baru. Baris-baris kata pada halaman daftar singkatan dan lambang berjarak satu spasi. Halaman ini memuat singkatan istilah, satuan dan lambang variabel/besaran (ditulis di kolom pertama), nama variabel dan nama istilah lengkap yang ditulis di belakang lambang dan singkatannya (ditulis di kolom kedua), dan nomor halaman tempat singkatan lambang muncul untuk pertama kali (ditulis di kolom ketiga).

Singkatan dan lambang pada kolom pertama diurut menurut abjad Latin, huruf kapital kemudian disusul oleh huruf kecilnya, kemudian disusul dengan lambang yang ditulis dengan huruf Yunani yang juga diurut sesuai dengan abjad Yunani. Nama variabel/besaran atau nama istilah pada kolom kedua ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital. Contoh halaman daftar singkatan dan lambang, format susunan, dan cara penulisan dapat dilihat pada Lampiran N buku pedoman ini.

Bab V Tubuh Utama Disertasi

Dalam tubuh utama Disertasi, isi seluruh tubuh utama sepenuhnya adalah tanggung jawab mahasiswa S3 dan pembimbing. Tubuh utama dibagi menjadi beberapa bab, diawali dengan Bab Pendahuluan dan diakhiri dengan Daftar Pustaka. Jumlah bab tidak distandarkan, melainkan menurut keperluan mahasiswa S3 yang wajar dalam mengemukakan usulan penelitian disertasinya. Uraian pada Bab V ini merujuk ke beberapa pustaka, seperti: Booth, dkk. (1995), DIKTI (2014), FMIPA UGM (2009), Phillips dan Pugh (1993), dan Sekolah Pascasarjana ITB (2008).

V.1 Bab Pendahuluan

Judul bab, yaitu Pendahuluan (ukuran 14, cetak tebal), ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama, dicetak sejajar dengan Bab I tanpa titik di belakang huruf terakhir dan diletakkan secara simetris (*centered*) pada halaman. Penomoran dan cara penulisan judul anak bab dilakukan seperti yang sudah diuraikan pada Subbab IV.6 dalam buku pedoman ini.

Bab pendahuluan sedikitnya memuat (boleh dirinci dalam bentuk subbab) hal-hal berikut:

1. Latar belakang dan deskripsi permasalahan:

Berisi fenomena saintifik suatu keadaan yang melahirkan kerangka pemikiran dan masalah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian. Latar belakang dapat berupa alasan penelitian yang strategis maupun alasan spesifik terkait dengan topik penelitian yang baru dalam kerangka pencapaian target penelitian disertasi.

Harus mengandung uraian singkat mengenai permasalahan besar yang berkaitan dengan topik penelitian. Kaitan antara topik penelitian disertasi dengan topik-topik penelitian lainnya yang ada pada permasalahan besar tersebut harus dapat dinyatakan dengan jelas, begitu juga kaitan antara topik penelitian disertasi dengan topik/permasalahan penelitian yang sudah

dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik oleh peneliti yang bersangkutan (pengusul) maupun oleh peneliti lainnya.

2. Maksud, tujuan, lingkup, dan batasan permasalahannya:
Uraian harus selaras dengan latar belakang penelitian.
3. Masalah yang dikaji (*statement of the problem*), pertanyaan penelitian (*research question*):
Perumusan kerangka pemikiran atas permasalahan yang dikaji, dalam bentuk pernyataan masalah ataupun pertanyaan penelitian.
4. Cara pendekatan dan metodologi penelitian yang digunakan:
Uraian tentang langkah atau tahapan serta metode yang digunakan selama penelitian dilakukan. Metodologi harus disajikan secara rinci dan jelas sesuai tahapan-tahapan penelitian. Dalam metodologi juga ditampilkan rancangan penelitian, termasuk cara pengolahan data serta *software* komputer yang digunakan.
5. Asumsi:
Berisi anggapan atau asumsi sebagai landasan dasar atau asas untuk menyusun kerangka hipotesis penelitian.
6. Hipotesis:
Suatu pernyataan yang merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi berdasarkan pengetahuan yang ada dan yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Hipotesis dirumuskan secara singkat dan padat.
7. Kebaruan dan orisinalitas (*novelty and originality*):
 - A. Yang dimaksud dengan kebaruan dan orisinalitas (*novelty and originality*) adalah:
 1. Suatu kajian, penemuan teknologi atau suatu metode yang betul-betul baru dari suatu penelitian ilmiah yang dari kontribusi ilmiahnya akan timbul suatu cakrawala keilmuan baru yang penting dan berharga untuk diteliti serta sangat mungkin merambah ke bidang ilmu yang lain.
 2. Mengusulkan topik/permasalahan penelitian yang **sudah (pernah) diajukan dan dilakukan, tetapi belum selesai dilaksanakan** oleh

peneliti sebelumnya, kemudian dijadikan topik untuk kajian disertasi saat ini yang dilakukan dengan **metode dan cara yang sama dengan yang sebelumnya**, maka hal ini **bukan** merupakan kebaruan, **kecuali** jika dilakukan dengan **metode dan cara (pendekatan) baru yang sama sekali berbeda dengan sebelumnya**. Jadi pada dasarnya, meskipun suatu topik/permasalahan sudah pernah dilakukan, apabila dilakukan lagi dengan metode dan cara baru, akan menghasilkan kajian baru. Dalam hal ini, kebaruannya adalah metode dan cara (pendekatan) yang baru.

B. Yang termasuk dalam kebaruan dan orisinalitas (*novelty and originality*) adalah:

a. Konsep-Objek

1. Konsep atau Objek (kreasi) baru dalam dunia sains.
2. Konsep atau Objek lama, tetapi belum pernah diteliti sebelumnya.
3. Konsep atau Objek yang direkayasa.

b. Teknologi-Methodologi

1. Teknologi atau metode yang betul-betul baru.
2. Teknologi lama, tetapi belum pernah diaplikasikan sebelumnya, karena pada masa yang lalu dianggap tidak visibel.
3. Modifikasi baru dari suatu teknologi lama.
4. Menggunakan atau menguji konsep lama dengan teknologi yang baru.
5. Melakukan suatu penelitian tunggal yang sempurna, meskipun belum tentu orisinal, tetapi belum pernah dilakukan sebelumnya.
6. Mempunyai beberapa gagasan, metode dan interpretasi orisinal, dan yang mungkin tidak dapat diselesaikan sendiri.
7. Menggunakan pendekatan antar disiplin untuk memecahkan permasalahan.
8. Menggunakan ide orang lain untuk diinterpretasikan dengan cara yang berlainan dengan yang telah dilakukan sebelumnya.
9. Melakukan sintesis dari sesuatu konsep yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

c. Keluaran

1. Informasi baru dalam bentuk tulisan untuk yang pertama kali.
2. Menampilkan suatu gagasan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
3. Menunjukkan keaslian tersendiri dalam menguji gagasan orang lain.
4. Melanjutkan suatu pekerjaan besar yang belum diselesaikan orang.
5. Melakukan suatu pekerjaan orisinal yang sudah direkaciptakan oleh pembimbing.
6. Mempelajari domain baru yang belum pernah diungkapkan dalam bidang tersebut sebelumnya.
7. Interpretasi baru yang tidak sesuai dengan pendapat sebelumnya.
8. Hasil penelitian tersebut bukan replika atau replikatif.

C. Yang bukan (dianggap) sebagai kebaruan dan orisinalitas (*novelty and originality*) adalah:

1. Penemuan (*discovery*) tanpa analisis dan pengembangan.
2. Presentasi data.
3. Survei baru dengan teknologi yang sudah baku.
4. Pembuatan *database* baru dengan metodologi yang sudah baku.
5. Optimasi dengan teknologi yang sudah baku.
6. Pengulangan suatu penelitian.

V.2 Bab Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka berisi uraian tentang alur pikir dan perkembangan keilmuan dalam topik kajian. Pada hakikatnya, hasil penelitian seorang peneliti bukanlah satu penemuan baru yang berdiri sendiri melainkan sesuatu yang berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada bab tinjauan pustaka ini harus dielaborasi hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dikaji oleh mahasiswa S3 sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran perkembangan pengetahuan yang mendasari penulisan Disertasi. Dengan tinjauan pustaka ini mahasiswa S3 juga ingin menunjukkan bahwa ia menguasai ilmu pengetahuan yang mendasari atau terkait dengan permasalahan yang dikaji. Dengan demikian

maka **Tinjauan Pustaka BUKANLAH uraian mengenai metode dan/ataupun dasar-dasar teori yang sudah lazim maupun yang akan digunakan.**

Tinjauan pustaka hendaklah disusun sesuai dengan urutan perkembangan cabang ilmu pengetahuan yang dikandungnya. Tinjauan pustaka berisi pula ulasan tentang kesimpulan yang terdapat dalam setiap judul dalam daftar pustaka dan dalam hubungan ini mahasiswa S3 menunjukkan mengapa dan bagaimana dipilihnya topik kajian serta arah yang ditempuhnya dalam menyelesaikan pembahasan/penyelesaian topik kajian tersebut. Bila dipandang perlu untuk tinjauan pustaka dapat disisipkan pada bab-bab isi (sesuai dengan keperluan penulisan dan kelaziman pada masing-masing disiplin keilmuan) dan tidak harus ditulis dalam bab terpisah.

V.3 Bab-Bab dalam Tubuh Utama Disertasi

Jumlah bab disesuaikan dengan keperluan. Dalam bab-bab tersebut diuraikan secara rinci cara dan pelaksanaan kerja, hasil pengamatan percobaan atau pengumpulan data dan informasi lapangan, pengolahan data dan informasi, analisis dan pembahasan dari data dan informasi tersebut serta pembahasan hasil (*discussion*).

V.4 Bab Kesimpulan

Bab ini memuat elaborasi dan rincian kesimpulan yang dituliskan pada abstrak. Saran untuk kajian lanjutan serta *practical implication* dari kerja mahasiswa S3 dapat dituliskan pada bab ini.

Bab VI Daftar Pustaka

Daftar pustaka bukanlah bab tersendiri dan ada beberapa cara untuk menuliskan daftar pustaka. Pada bagian berikut ini, diuraikan tata cara penulisan daftar pustaka yang dijadikan format dalam Pedoman Penulisan Disertasi.

VI.1 Penulisan Pustaka dalam Teks Disertasi

Daftar pustaka berisi semua rujukan yang digunakan mahasiswa S3 dalam menyiapkan dan menyelesaikan Disertasinya. **Semua pustaka yang tercantum pada daftar pustaka harus benar-benar dirujuk dalam teks disertasi, dan begitu pula sebaliknya. Sangat tidak dianjurkan atau agar tidak menggunakan catatan kaki (*foot-note*) untuk menunjukkan rujukan dan supaya diusahakan agar hal yang ingin disampaikan dalam catatan kaki tersebut diuraikan/diungkapkan menyatu dalam teks Disertasi.**

Daftar referensi/pustaka terdiri atas makalah dan buku yang diterbitkan dan lazimnya dapat ditemukan di perpustakaan. Selain itu, pustaka juga dapat diambil dari halaman situs internet (*web/website*) dengan merujuk pada aturan yang berlaku di bidangnya masing-masing. Disertasi termasuk dalam daftar pustaka, karena meskipun tidak diterbitkan pada umumnya dapat ditemukan di perpustakaan. Buku ajar (*textbook*) yang dimuat dalam daftar pustaka supaya diusahakan terbitan yang paling mutakhir.

Referensi/rujukan/pustaka juga dapat diambil atau berasal dari Televisi, Film, dan Koran **JIKA** sumber rujukan yang berasal dari ketiga media tersebut merupakan bahan kajian penelitian disertasi (topik/materi atau substansi penelitian). Sumber referensi/rujukan/pustaka yang berasal dari Televisi, Film, Koran, dan Majalah Populer **TIDAK BOLEH** digunakan apabila **hanya** sebagai sumber informasi atau berita saja, atau bukan sebagai bagian dari substansi atau materi penelitian disertasi, karena sebagai sumber rujukan semua media tersebut memiliki bobot/nilai ilmiah (*scientific values*) rendah, atau dengan kata lain kurang (tidak) bisa dipertanggungjawabkan nilai dan akurasi keilmiahannya.

Dalam teks Disertasi, maksimal pengarang/penulis yang lazim ditulis adalah dua orang pengarang/penulis, sedangkan jika lebih dari itu, nama pengarang/penulis yang ditulis adalah penulis pertama diikuti dengan **dkk.** (yang merupakan kependekan dari **dan kawan-kawan**). Hal ini dikarenakan Disertasi ini ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga penulisan yang dibakukan dalam Disertasi ini adalah **dkk.**, bukan *et al.*. Jika dalam teks ada penulisan rujukan nama dengan **dkk.**, maka dalam **Daftar Pustaka** nama-nama penulis/pengarang yang jumlah sebenarnya lebih dari dua penulis, **seluruhnya harus ditulis dengan lengkap.**

Cara penulisan dalam teks Disertasi yang dianjurkan adalah seperti contoh berikut: “Pernyataan tentang pentingnya memahami cara penulisan rujukan/pustaka dalam teks Disertasi tersebut memang harus diperhatikan dan diikuti, karena sangat penting dalam penulisan suatu Disertasi (Sumbi, 1963). Hal senada tentang pentingnya memahami cara penulisan rujukan/pustaka dalam teks Disertasi juga disampaikan oleh para pakar bahasa, seperti Tarub dan Tingkir (1973)“.

Untuk penulis/pengarang lebih dari dua orang, yang ditulis adalah nama penulis pertama, diikuti dengan **dkk.**, kemudian tahun publikasinya. Sebagai contoh: “Kramer dkk. (2005) menyatakan bahwa fosil gigi hominid yang telah ditemukan oleh timnya dari daerah Ciamis, merupakan fosil hominid pertama yang ditemukan di Jawa Barat“.

Semua pustaka yang telah dirujuk dan ter kutip dalam teks Disertasi, **HARUS dituliskan dalam Daftar Pustaka dengan lengkap dan benar** cara penulisannya. Penulisan kata dalam kalimat dengan huruf **tebal/bold dan kapital** dalam buku pedoman ini hanya sebagai penekanan dari contoh saja, yang nantinya dalam teks disertasi penulisannya harus dalam format normal, **tidak** tebal/*bold* dan kapital.

VI.2 Daftar Pustaka

Oleh karena daftar pustaka bukanlah bab tersendiri sebagaimana dinyatakan dalam awal bab ini, maka penulisannya tidak diberi nomor bab. Sumber rujukan ditulis pada halaman baru dengan judul DAFTAR PUSTAKA dicetak 3 cm di bawah tepi atas halaman dan ditulis dengan huruf kapital (ukuran 14) dan tebal, serta tanpa titik di belakang huruf terakhir.

Sumber rujukan (pustaka) dapat terdiri atas tiga sumber rujukan, yaitu:

1. Rujukan yang bersumber dari buku ilmiah, makalah ilmiah dalam jurnal, prosiding, dll.
2. Rujukan yang bersumber dari Surat Kabar, Film, dan Televisi.
3. Pustaka yang bersumber dari situs internet.

Jika pustaka bersumber dari tiga sumber rujukan sebagaimana disebutkan di atas, maka dalam Daftar Pustaka setelah rujukan yang berasal dari buku ilmiah, makalah ilmiah dalam jurnal, prosiding, dll., dibuat judul pustaka yang berasal dari surat kabar, film atau televisi, dan situs internet. Seperti yang telah disampaikan, sumber referensi yang berasal dari televisi, film, dan koran boleh digunakan **apabila** sebagai bagian dari substansi atau materi penelitian disertasi. Contoh Daftar Pustaka dari koran, televisi atau film, dan situs internet (*web site*) dapat dilihat pada Lampiran O.

Daftar pustaka disusun berurutan berdasarkan abjad menurut nama keluarga penulis pertama dan tidak perlu nomor urut. Baris-baris dari setiap pustaka dicetak dengan jarak satu spasi, sedangkan baris pertama dari pustaka berikutnya juga dicetak satu spasi di bawah garis terakhir pustaka yang mendahuluinya. Huruf pertama dari baris pertama dari setiap pustaka merupakan huruf awal nama penulis pertama. Baris kedua yang merupakan kelanjutan pustaka dari baris pertama, huruf awalnya dimulai 7 ketukan atau rongak (*hanging indentation: 1,27 cm*) dari huruf pertama pada baris pertama (lihat contoh pada Lampiran O).

Perlu dicatat tentang penulisan nama penulis/orang Indonesia, sebab tidak semua nama orang Indonesia mengandung atau memiliki nama keluarga. Nama penulis/orang Indonesia yang tidak mengandung nama keluarga ditulis seperti dikehendaki yang mempunyai nama tersebut, yaitu seperti ditulisnya sendiri pada waktu menulis makalah atau bukunya.

VI.2.1 Penulisan Daftar Pustaka dari Buku Ilmiah, Majalah Ilmiah, Jurnal, Buletin, atau Prosiding

Dalam Daftar Pustaka, pustaka yang dirujuk dari makalah di majalah ilmiah, jurnal, buletin, atau prosiding ditulis sebagai berikut:

1. Jika rujukan yang ter kutip dalam teks Disertasi, terdiri atas penulis tunggal, maka yang ditulis dalam Daftar Pustaka adalah nama keluarga penulis yang ditulis di depan dan diakhiri dengan sebuah koma, kemudian disusul dengan inisial/singkatan nama kecilnya yang diakhiri dengan sebuah titik. Tahun publikasi kemudian ditulis dalam kurung lalu diikuti titik ganda, disusul judul makalah yang dituliskan dengan huruf kecil kecuali huruf pertama judul yang ditulis dengan huruf kapital (lihat cara penulisan **huruf pertama** dari **kata yang menyatakan nama** pada Subbab VII.4) dan diakhiri dengan sebuah koma, kemudian nama jurnal dan halaman publikasinya; sebagai contoh:

Cotton, F.A. (1998): Kinetics of gasification of brown coal, *Journal of American Chemical Society*, **54**, 38 – 43.

2. Jika penulis terdiri atas dua penulis, untuk penulis pertama ditulis seperti pada butir (1) kemudian diikuti kata **dan** (tidak dengan kata *and* atau tanda **&**), disusul nama keluarga penulis kedua sesudah penulis pertama dan disusul dengan inisial nama kecilnya. Setelah itu, tahun publikasi yang ditulis dalam kurung lalu diikuti tanda titik dua, disusul judul makalah yang dituliskan dengan huruf kecil kecuali huruf pertama judul yang ditulis dengan huruf kapital (lihat cara penulisan **huruf pertama** dari **kata yang menyatakan nama** pada Subbab VII.4) dan diakhiri dengan sebuah koma, dan selanjutnya nama jurnal dan halaman publikasinya; sebagai contoh:

Tarub, J. **dan** Tingkir, D. (1999): Dampak penebangan hutan dan erosi di hulu aliran Sungai Bengawan Solo terhadap potensi banjir di sekitar muaranya, *Majalah Kehutanan*, **7**, 12 – 22.

3. Jika rujukan ter kutip dalam teks Disertasi terdiri lebih dari dua orang penulis, atau yang dituliskan dengan **dkk.**, maka **dalam Daftar Pustaka seluruh nama pengarang harus dituliskan**, diawali oleh nama keluarga dari penulis pertama sebagaimana pada butir (1) di atas, lalu penulis-penulis berikutnya sebagaimana pada butir (2), dan sebelum nama penulis terakhir diikuti kata **dan** (tidak dengan kata *and* atau tanda *&*). Sebagai contoh, **dalam teks dituliskan Kramer dkk. (2005), maka dalam daftar pustaka nama-nama pengarang harus ditulis lengkap**, seperti contoh berikut:

Kramer, A., Djubiantono, T., Aziz, F., Bogard, J.S., Weeks, R. A., Weinand, D.C., Hames, W.E., Elam, J.M., Durband, A.C., **dan** Agus (2005): The first hominid fossil recovered from West Java, Indonesia, *Journal of Human Evolution*, **48**, 661 – 667.

Dari beberapa panduan dan contoh penulisan dalam Daftar Pustaka di atas, masih ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dan diingat sebagai berikut:

1. Nama majalah atau jurnal ditulis dengan huruf miring (*italic*) dengan huruf kecil kecuali **huruf pertama** dari **setiap kata** yang ditulis dengan **huruf kapital** dan dapat disingkat sesuai dengan kebiasaan internasional dan diakhiri dengan sebuah koma (lihat kembali penjelasan tentang penulisan kata depan dan kata sambung pada Subbab IV.6), disusul oleh;
2. Nomor jilid atau volume dicetak tebal, diakhiri dengan sebuah koma, disusul oleh;
3. Halaman awal yang disusul oleh garis datar dan diikuti oleh halaman akhir makalah.

Contoh pada Lampiran O buku pedoman ini akan menjelaskan lebih lanjut keterangan di atas.

Cara penulisan pustaka yang berupa bab atau artikel yang dimuat dalam sebuah buku dapat dilihat pada Lampiran O buku pedoman ini. Perbedaan yang jelas adalah ditulisnya judul buku dengan huruf miring dan dicantumkan nama penerbit dan kota penerbit buku. Cara penulisan pustaka atau artikel yang dimuat dalam sebuah prosiding dengan adanya editor prosiding juga dapat dilihat pada Lampiran O buku pedoman ini. Kriteria tambahan seperti referensi apa yang layak/tak layak untuk dicantumkan di daftar pustaka mengikuti kelaziman di

masing-masing disiplin keilmuan dan diatur oleh Komisi Program Pascasarjana (KPPs)-Fakultas/Sekolah.

VI.2.2 Penulisan Daftar Pustaka dari Koran, Film, dan Televisi

1. Sumber Rujukan dari Koran

Referensi yang diambil dari koran (surat kabar) harus dituliskan dalam teks disertai. Di dalam teks disertai, jika rujukan tersebut tidak ada nama penulis, cantumkan nama surat kabarnya serta tanggal, bulan, dan tahun publikasi, seperti contoh berikut: “Perhimpunan Ahli Air Tanah Indonesia (PAAI) dan *Ground Water Working Group* (GWVG) merekomendasikan agar sumber daya air yang meliputi air tanah maupun air permukaan dikelola secara terpadu oleh satu lembaga untuk menghindari tumpang tindih kewenangan (Kompas, 16 Oktober 2015)“. Sementara itu, penulisan rujukan yang berasal dari koran di dalam **daftar pustaka** untuk tipe yang tidak ada nama penulisnya adalah dengan menempatkan judul artikel pada surat kabar tersebut, seperti contoh berikut ini:

Pengelolaan diusulkan satu lembaga. (16 Oktober 2015). *Kompas*, hal.14.

Jika artikel yang dirujuk dari suatu surat kabar ada nama penulisnya, maka cara penulisan dalam teks Disertasi sama seperti mengutip dari jurnal atau buku, seperti contoh berikut: “Keinginan untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia perlu didukung dengan kurikulum pendidikan yang memberikan ruang yang memadai untuk pembelajaran tentang laut sejak sekolah dasar (Saidi, 2015)“. Contoh penulisan referensi tersebut di dalam daftar pustaka adalah sebagai berikut:

Saidi, A. I. (16 Oktober 2015). Semiotika laut. *Kompas*, hal.6.

2. Sumber Rujukan dari Film

Cara penulisan rujukan dari film dalam teks disertai adalah dengan mencantumkan produser eksekutif/produser dan tahun dirilisnya film tersebut, seperti contoh berikut: ”(Sagantoro, 2011)“. Penulisan rujukan tersebut di dalam daftar pustaka adalah dengan mencantumkan nama produser

eksekutif/produser, tahun rilis, judul film, serta nama stasiun/studio/*production house* dan nama kota, seperti contoh berikut ini:

Sagantoro, A. (Produser). (2011). *The Raid* [Gambar Hidup]. PT. Merantau Films dan XYZ Films: Jakarta.

3. Sumber Rujukan dari Televisi

Di dalam teks disertasi, penulisan rujukan dari televisi dilakukan dengan mencantumkan nama produser eksekutif dan tahun penayangan/penyiaran.

Contoh: "(Arlusi dan Ginting, 2015)". Dalam daftar pustaka rujukan tersebut ditulis dengan mencantumkan nama produser eksekutif, waktu penyiaran (tanggal, bulan, dan tahun), judul/nama acara, serta nama stasiun TV dan nama kota, seperti contoh berikut:

Arlusi, R. dan Ginting E. (Produser Eksekutif). (21 Oktober 2015). *Mata Najwa* [Siaran Televisi]. Metro TV: Jakarta.

VI.2.3 Penulisan Daftar Pustaka dari Situs Internet (*Web Site*)

Rujukan yang diambil dari situs internet harus dituliskan dalam teks disertasi.

Cara penulisan di dalam teks mengikuti contoh sebagai berikut:

"Pola Suhu Permukaan Laut (SPL) di Samudra India Ekuatorial pada saat aktivitas DM (+) dan DM (-) ditunjukkan dalam peta Pola SPL (<http://www.jamstec.go.jp/frsgc/research/d1/iod/>)". Dalam Daftar Pustaka, rujukan dari sumber internet tersebut harus ditulis dan dilengkapi dengan tanggal/waktu dilakukannya pengunduhan rujukan (*download*), seperti contoh pada Lampiran O.

Bab VII Cara Membuat Gambar dan Tabel

VII.1 Gambar

Pada buku pedoman ini istilah gambar mencakup gambar, ilustrasi, grafik, diagram, denah, peta, bagan, monogram, diagram alir, dan potret. Gambar harus dicetak pada kertas yang dipakai untuk naskah (Disertasi). Gambar asli dibuat dengan *printer* atau *plotter* atau pencetak gambar sejenis yang berkualitas. Huruf, angka, dan tanda baca lain yang dipakai pada gambar harus jelas.

VII.2 Gambar yang Tidak Dapat Diterima

Gambar yang tidak dapat diterima sebagai bagian dari naskah Disertasi adalah:

1. Gambar yang dibuat pada kertas grafik;
2. Gambar yang dibuat pada kertas grafik kemudian kertas grafik tersebut ditempel pada kertas naskah;
3. Gambar yang dibuat pada kertas lain yang ditempel pada kertas naskah.

VII.3 Cara Meletakkan Grafik dan Gambar

Garis batas empat persegi panjang pada grafik, gambar, diagram atau ilustrasi (garis batas tersebut dapat berupa garis semu) diletakkan sedemikian rupa sehingga garis batas tersebut tidak melampaui batas kertas yang boleh dicetak. Gambar diletakkan simetris (*centered*) terhadap batas kertas yang boleh dicetak. Sisi terpanjang dari garis batas gambar dapat diletakkan sejajar lebar kertas atau sejajar panjang kertas. Untuk hal yang disebut terakhir, grafik atau gambar sebaiknya dibuat pada halaman tersendiri tanpa teks naskah untuk memudahkan pembacaan (sebagai contoh, lihat Lampiran P dan Q pada buku pedoman ini).

Gambar dengan sisi terpanjang sejajar lebar kertas boleh diletakkan di tengah halaman di antara baris-baris kalimat teks. Dalam hal ini garis batas atas gambar harus terletak dua spasi di bawah garis kalimat sebelumnya. Teks setelah gambar harus terletak dua spasi di bawah baris terakhir gambar. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Judul gambar harus sama dengan judul gambar yang tercantum pada halaman daftar gambar dan ilustrasi (lihat Lampiran Q).

Gambar yang memerlukan halaman yang lebih lebar dari halaman naskah dapat diterima. Gambar yang memerlukan satu lipatan untuk mencapai ukuran halaman naskah dapat dimasukkan ke dalam teks batang tubuh Disertasi dengan cara lipatan “Akordeon“. Gambar yang lebih besar dari itu sebaiknya dimasukkan dalam lampiran.

VII.4 Penomoran Gambar dan Pemberian Judul Gambar

Setiap gambar dalam naskah Disertasi diberi nomor. Nomor gambar terdiri atas dua angka yang dipisahkan oleh sebuah titik. Angka pertama yang ditulis dengan angka Romawi menunjukkan nomor bab tempat gambar tersebut dimuat, sedangkan angka kedua yang ditulis dengan angka Arab menunjukkan nomor urut gambar dalam bab.

Judul atau nama gambar ditulis dengan **huruf kecil**, kecuali **huruf pertama** pada **kata pertama** yang ditulis dengan **huruf kapital**. Perlu diperhatikan bahwa **huruf pertama** dari **kata yang menyatakan nama** tetap ditulis dengan **huruf kapital** walaupun terletak di tengah penulisan judul gambar, seperti: nama tempat, nama orang, nama bangsa, nama suku, nama bahasa, nama resmi badan/lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, dan nama khas dalam geografi yang menjadi unsur nama diri (contoh: Laut Jawa).

Baris-baris judul gambar dipisahkan oleh jarak satu spasi. Judul gambar diletakkan simetris (*centered*) terhadap batas kertas yang boleh dicetak jika judul tersebut terdiri dari satu baris. Jika judul gambar terdiri atas dua baris atau lebih, judul gambar diletakkan rata baik terhadap batas kiri maupun batas kanan kertas yang boleh dicetak (*justified text*) dan dalam hal ini baris kedua judul dan seterusnya yang merupakan kelanjutan dari baris pertama, penulisan huruf awalnya dimulai di bawah huruf pertama pada baris pertama judul gambar (gunakanlah fasilitas *hanging pharagraph* yang tersedia pada *Word Processor*). Lihat contoh penulisan judul gambar pada Lampiran P dan Q dari buku pedoman ini.

VII.5 Potret

Potret dianggap gambar, karena itu diberi nomor dan judul seperti halnya gambar. Jika potret diambil/diperoleh dari sumber/orang lain, maka harus mencantumkan sumbernya, karena jika **tidak mencantumkan sumbernya, maka masuk dalam kategori plagiarisme**. Potret hitam putih dan potret warna dapat dicetak pada kertas mengkilat. Jika penempatan potret pada kertas naskah menggunakan lem, maka gunakan lem yang tidak mudah terlepas. Potret dapat pula dengan cara dipindai (di-*scan*). Jika materi dalam potret berupa bangunan, lanskap, bentang alam atau sejenisnya, agar dilengkapi dengan arah pengambilan potret atau arah materi tersebut (contoh: potret diambil dari arah selatan).

VII.6 Sumber Gambar

Gambar yang dikutip dari sumber lain dijelaskan dengan mencantumkan nama penulis dan tahunnya di bagian akhir dari judul gambar dan selanjutnya sumber tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan tata cara penulisan referensi yang telah dijelaskan pada Bab VI. **Jika sumber tidak dicantumkan pada bagian akhir dari judul gambar dan dalam daftar pustaka, maka masuk dalam kategori plagiarisme**.

VII.7 Tabel

Tabel dibuat pada kertas naskah. Huruf dan angka tabel harus dicetak (tidak ditulis tangan). Kolom-kolom tabel disusun sedemikian rupa sehingga tabel mudah dibaca. Suatu angka dengan angka di bawah atau angka di atasnya berjarak satu spasi. Hal penting adalah upayakanlah agar tabel mudah dibaca.

Seperti pada gambar, tabel juga mempunyai garis batas yang pada umumnya berupa garis semu. Tabel diletakkan pada halaman naskah sedemikian rupa sehingga garis batas tidak melampaui batas kertas yang boleh dicetak dan tabel terletak simetris (*centered*) di dalamnya.

Kolom tabel dapat diletakkan sejajar dengan lebar kertas atau sejajar dengan panjang kertas. Dalam hal terakhir ini sebaiknya seluruh halaman diisi dengan

tabel tanpa teks naskah (lihat Lampiran R pada buku pedoman ini). Tabel boleh diletakkan di tengah halaman di antara baris-baris kalimat teks tubuh utama usulan penelitian disertasi. Dalam hal ini garis batas bawah tabel harus terletak dua spasi di atas kalimat teratas di bawah tabel.

Tata cara penulisan judul tabel sama dengan penulisan judul gambar (lihat Subbab VII.4), tetapi dalam hal ini judul tabel dan nomor tabel diletakkan di atas badan tabel. Jika judul tabel terdiri atas dua baris atau lebih, baris-baris tersebut dipisahkan dengan satu spasi. Selain pada bagian ini, cara menuliskan nomor dan judul tabel juga dijelaskan dalam Subbab IV.9 dari buku pedoman ini. Baris pertama judul tabel harus terletak dua spasi di bawah garis terakhir teks, sedangkan baris terakhir judul harus terletak satu spasi di atas garis batas atas tabel.

Tabel yang memerlukan kertas yang lebih besar dari halaman naskah dapat diterima. Akan tetapi sebaiknya hanya tabel yang jika dilipat satu kali sudah mencapai ukuran halaman naskah saja yang dimasukkan dalam teks tubuh utama. Tabel yang lebih besar diletakkan pada lampiran.

VII.8 Tabel Data Sekunder (Berasal dari Sumber Lain)

Data sekunder yang berbentuk tabel yang diperoleh atau diambil dari sumber (rujukan) lain, maka **harus** dicantumkan nama penulis dan tahunnya di bagian akhir dari judul tabel dan selanjutnya sumber tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka. **Jika sumber tidak dicantumkan pada bagian akhir dari judul tabel dan dalam daftar pustaka, maka masuk dalam kategori plagiarisme.**

Tabel yang memuat data yang dikutip dari beberapa sumber, tiap kumpulan data dari satu sumber diberi cetak atas (*superscript/superskrip*), dan superskrip tersebut dijelaskan pada catatan atau keterangan di bawah tabel. Sumber tersebut dapat pula dituliskan pada satu kolom khusus pada tabel dan dalam hal ini tidak diperlukan superskrip.

Bab VIII Pedoman Lain

VIII.1 Lambang

Lambang variabel digunakan untuk memudahkan penulisan variabel tersebut dalam rumus dan dalam pernyataan aljabar lainnya. Semua huruf dalam abjad latin dan abjad Yunani, baik huruf kapital maupun huruf kecil, dapat digunakan sebagai lambang variabel. Lambang dapat terdiri atas satu atau dua huruf. Lambang dapat diberi cetak bawah (subskrip) atau cetak atas (superskrip) atau keduanya.

Subskrip dapat berupa huruf atau angka atau keduanya, demikian juga superskrip. Beberapa lambang ditulis dengan cetak miring. Sebagai petunjuk umum, pilihlah lambang yang sudah lazim digunakan pada bidang anda.

Awal kalimat tidak dibenarkan dimulai dengan lambang variabel. Jadi, susunlah kalimat sedemikian rupa sehingga tidak perlu diawali dengan sebuah lambang variabel.

VIII.2 Satuan dan Singkatan

Satuan yang digunakan dalam disertasi adalah sistem Satuan Internasional (SI). Singkatan satuan yang digunakan adalah seperti yang dianjurkan oleh sistem SI dan ditulis tanpa titik dibelakangnya atau dengan lambang. Singkatan satuan **tidak dituliskan** dengan huruf yang dicetak miring (*italic*). Singkatan satuan dapat terdiri atas satu, dua atau sebanyak-banyaknya empat huruf Latin. Singkatan satuan dapat dibubuhi huruf awal atau lambang seperti μ (mikro), m (mili), c (senti), d (desi), h (hekto), k (kilo), atau M (mega).

Satuan sebagai kata benda ditulis lengkap. Demikian juga satuan yang terdapat pada awal kalimat ditulis lengkap. Satuan yang menunjukkan jumlah dan ditulis di belakang, ditulis dengan singkatannya.

VIII.3 Angka dan Bilangan

VIII.3.1 Angka

Yang dimaksud dengan angka pada anak bab ini adalah angka Arab. Angka digunakan untuk menyatakan:

1. Besar tentu suatu ukuran (misalnya, 174 cm), massa (81,0 kg), suhu (25°), persentase (95,7%), dan lain-lain;
2. Nomor halaman;
3. Tanggal (17 Desember 1962);
4. Waktu (pukul 10.45 pagi);
5. Bilangan dalam perhitungan aljabar dan dalam rumus, termasuk bilangan pecahan;
6. Lain-lain.

VIII.3.2 Bilangan

1. Tanda desimal dinyatakan dengan koma, misalnya 25,5 (dua puluh lima setengah). Tanda ribuan dinyatakan dengan titik, misalnya 1.000.000 (satu juta). Jangan menuliskan desimal dengan tiga angka di belakang koma, supaya tidak rancu dengan ribuan. Contoh penulisan yang disarankan: 25,24 atau 25,2472, sedangkan **yang tidak disarankan**: 25,247.
2. Selain itu, perlu diperhatikan juga banyaknya angka bermakna, seperti 25,2472 sebaiknya cukup ditulis 25,2. Namun hal ini sangat tergantung pada bidang yang memerlukan ketelitian tinggi.
3. Bilangan dalam kalimat yang lebih kecil dari sepuluh harus ditulis dengan kata-kata, misalnya enam perguruan tinggi; tetapi lebih besar dari sepuluh digunakan angka, misalnya 17 buah mangga.
4. Besar tak tentu dan bilangan yang digunakan untuk menyatakan besar secara umum ditulis dengan kata-kata, misalnya sepuluh tahun yang lalu, usia empat puluh tahun, setengah jam mendatang, lima kali sehari, beberapa ratus sentimeter, dan lain-lain.
5. Hindarilah penggunaan angka Romawi untuk menyatakan bilangan karena penulisan tersebut tidak segera dapat dimengerti dengan mudah.

- Gunakan penulisan angka saintifik seperti contoh berikut: 1.908.176 dapat ditulis dengan 1,91E6 atau $1,91 \times 10^6$.

Awal sebuah kalimat tidak boleh dimulai dengan sebuah angka. Jika awal kalimat memerlukan bilangan atau angka, tulislah bilangan tersebut dengan kata-kata, atau ubahlah susunan kalimat sedemikian rupa sehingga bilangan tadi tidak lagi terletak pada awal kalimat.

VIII.4 Cetak Miring (*Italic*)

Ukuran huruf yang dipakai untuk cetak miring harus sama besar ukurannya dengan huruf untuk naskah. Cetak miring digunakan untuk judul buku dan untuk nama majalah ilmiah. Lihat contoh-contoh pada daftar pustaka dalam Lampiran O dari buku pedoman ini. Pada umumnya cetak miring digunakan pada kata atau istilah untuk memberikan penekanan khusus atau menarik perhatian.

Di bidang ilmu seperti botani, zoologi, geologi dan lain-lain, perlu dibuat pedoman khusus tentang pemakaian cetak miring untuk nama mikro dan makro organisme seperti nama tumbuh-tumbuhan dan nama binatang. Cetak miring harus digunakan untuk nama organisme (Genus dan spesies), contoh *Sonchus arvensis* L.

VIII.5 Penulisan Rumus dan Perhitungan Numerik

Sebuah rumus diletakkan simetris (*centered*) dalam batas kertas yang boleh dicetak. Rumus yang panjang ditulis dalam dua baris atau lebih. Pemotongan rumus panjang dilakukan pada tanda operasi aritmetika, yaitu tanda tambah, tanda kurung, tanda kali, dan tanda bagi (bukan garis miring). Tanda operasi aritmetika tersebut didahului dan diikuti oleh sedikitnya satu rongak (ruang antara dua kata). Simbol/lambang yang menyatakan rumus ditulis dengan huruf miring (*italic*).

Pangkat dituliskan setengah spasi di atas lambang variabel. Hindarkan pemakaian tanda akar ($\sqrt[3]{dsb}$) dan pakailah pangkat pecahan. Penulisan bilangan pecahan sebaiknya tidak dilakukan dengan menggunakan garis miring. Pakailah tanda

kurung dalam pasangan-pasangan secukupnya untuk menunjukkan hierarki operasi aritmetika dengan jelas. Hierarki tanda kurung dalam buku pedoman ini ditentukan sebagai berikut:

$$[{\{ () \}}]$$

Setiap rumus diberi nomor yang dituliskan di antara dua tanda kurung dan diletakkan pada batas kanan kertas yang boleh dicetak. Nomor rumus terdiri atas dua angka yang dipisahkan oleh sebuah titik. Angka pertama, yang berupa angka Romawi, menunjukkan bab tempat rumus tersebut terletak. Angka kedua yang berupa angka Arab, menunjukkan nomor urut rumus dalam bab, misalnya:

$$V = \frac{1}{n} R^{2/3} S^{1/2} \quad (\text{VIII.1})$$

dengan:

V = Kecepatan Aliran

n = Koefisien Kekasaran *Manning*

R = Jari-jari Hidraulik

S = Kemiringan Dasar Saluran

Substitusi variabel dengan harganya untuk operasi aritmetika dituliskan seperti pada penulisan rumus. Dalam hal ini, **hindarilah pemakaian titik sebagai lambang operator perkalian.**

VIII.6 Cara Penulisan Judul Bab dan Judul Anak Bab

Sebagian dari cara penulisan judul bab dan judul anak bab sudah dijelaskan dalam Subbab IV.6 dari buku pedoman ini. Kata “bab” ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama diikuti oleh nomor bab yang ditulis dengan angka Romawi, seperti misalnya Bab I. Bab dan nomornya tersebut dicetak 3 cm di bawah batas tepi atas tanpa diakhiri titik di belakang angka Romawi dan diletakkan secara simetris (*centered*) dalam batas kertas yang boleh dicetak. Bab baru ditulis pada halaman baru.

Judul bab dicetak sejajar dengan nomor bab. Judul bab ditulis dengan huruf kecil kecuali **huruf pertama** dari **tiap kata** dan ditulis tanpa titik di belakang huruf terakhir. Jika judul bab terdiri atas dua baris, baris kedua dimulai dengan baris baru. Judul bab diletakkan secara simetris (*centered*) dalam batas kertas yang boleh dicetak.

Baris pertama judul anak bab dipisahkan oleh **satu baris kosong** (jarak satu setengah spasi, ukuran huruf 12) dari garis terakhir judul bab atau baris terakhir dari anak bab yang mendahuluinya. Judul anak bab dicetak tebal dengan huruf kecil kecuali **huruf pertama** dari **tiap kata** yang ditulis dengan huruf kapital (lihat kembali penjelasan pada Subbab IV.6 dari buku pedoman ini). Nomor anak bab dicetak tebal pada batas tepi kiri. Judul anak bab tidak diakhiri dengan sebuah titik.

Setelah garis terakhir judul bab **dapat** langsung diikuti dengan penulisan judul anak bab (tanpa menyisipkan kalimat antara judul bab dan judul anak bab), tetapi **tidak diperbolehkan** secara berturut-turut menulis **judul bab, judul anak bab, dan judul anak pada anak bab** tanpa menyisipkan kalimat di antara ketiganya. Sisipkanlah kalimat minimal 1 (satu) paragraf di antara judul bab dan judul anak bab **atau** di antara judul anak bab dan judul anak pada anak bab.

VIII.7 Kutipan

Rumus, kalimat, paragraf, atau inti pengertian yang dikutip dari salah satu makalah atau buku, ditunjukkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan/publikasi dari makalah/buku tersebut. Selanjutnya, rujukan tersebut juga harus dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan tata cara penulisan pustaka yang telah dijelaskan pada Bab VI. **Tidak mencantumkan sumber (rujukan) kutipan merupakan suatu tindakan plagiarisme.**

VIII.8 Cara Penulisan Kata Benda yang Diikuti oleh Nomor

Seperti yang telah dijelaskan pada Subbab VIII.6, kata benda seperti “bab” ditulis dengan huruf kecil kecuali jika diikuti oleh nomor atau urutan bab, maka huruf

pertamanya ditulis dengan huruf kapital walaupun tidak berada pada awal kalimat, sebagai contoh penulisan Bab I. Hal serupa juga berlaku untuk penulisan kata benda yang lain, seperti “lampiran”, “gambar”, “persamaan”, “tabel”, dll., jika diikuti oleh nomor atau urutan dari kata benda tersebut, maka huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital, contohnya: Lampiran O, Lampiran B, Gambar V.2, Persamaan VIII.1, dan Tabel V.5.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, W.C., Colomb, G.G., dan Williams, J.M. (1995): *The craft of research*, The University of Chicago Press.
- DIKTI (2014): *Panduan pengajuan proposal program riset desentralisasi DIKTI 2014*, Dirjen DIKTI-Kemendikbud.
- FMIPA UGM (2009): *Buku panduan penulisan tugas akhir UGM*, FMIPA-UGM.
- Phillips, E.M. dan Pugh, D.S. (1993): *How to get a Ph.D*, UBS Publisher's Distributors Ltd.
- Sekolah Pascasarjana ITB (2008): *Pedoman format penulisan disertasi ITB*, SPs – ITB.

LAMPIRAN

Lampiran A Contoh Sampul Disertasi

**HUBUNGAN HUJAN DAN LIMPASAN UNTUK DAERAH
ALIRAN SUNGAI KECIL TIDAK TERUKUR**

DISERTASI

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor dari
Institut Teknologi Bandung**

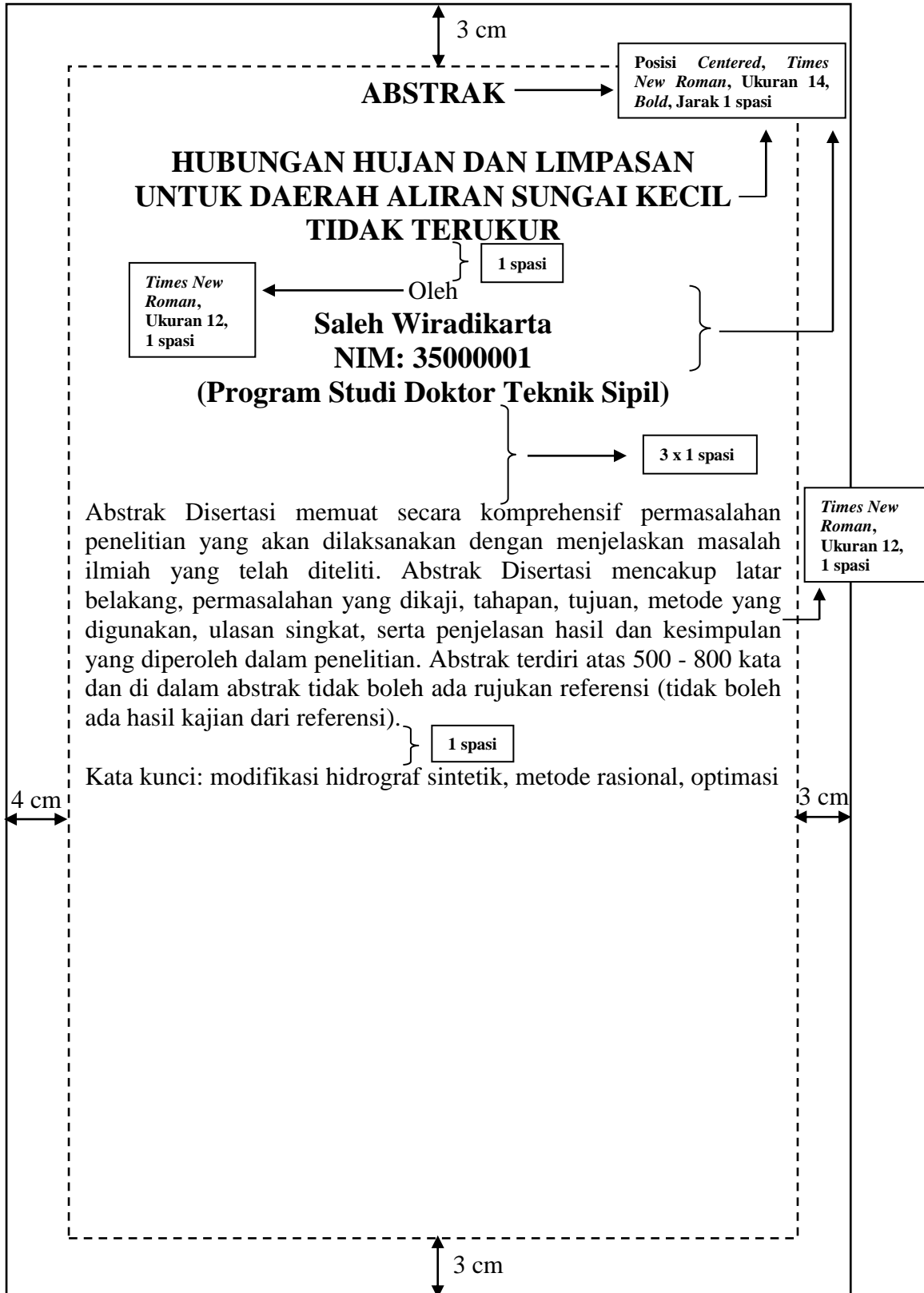
Oleh
SALEH WIRADIKARTA
NIM: 35000001
(Program Studi Doktor Teknik Sipil)



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
April 2016

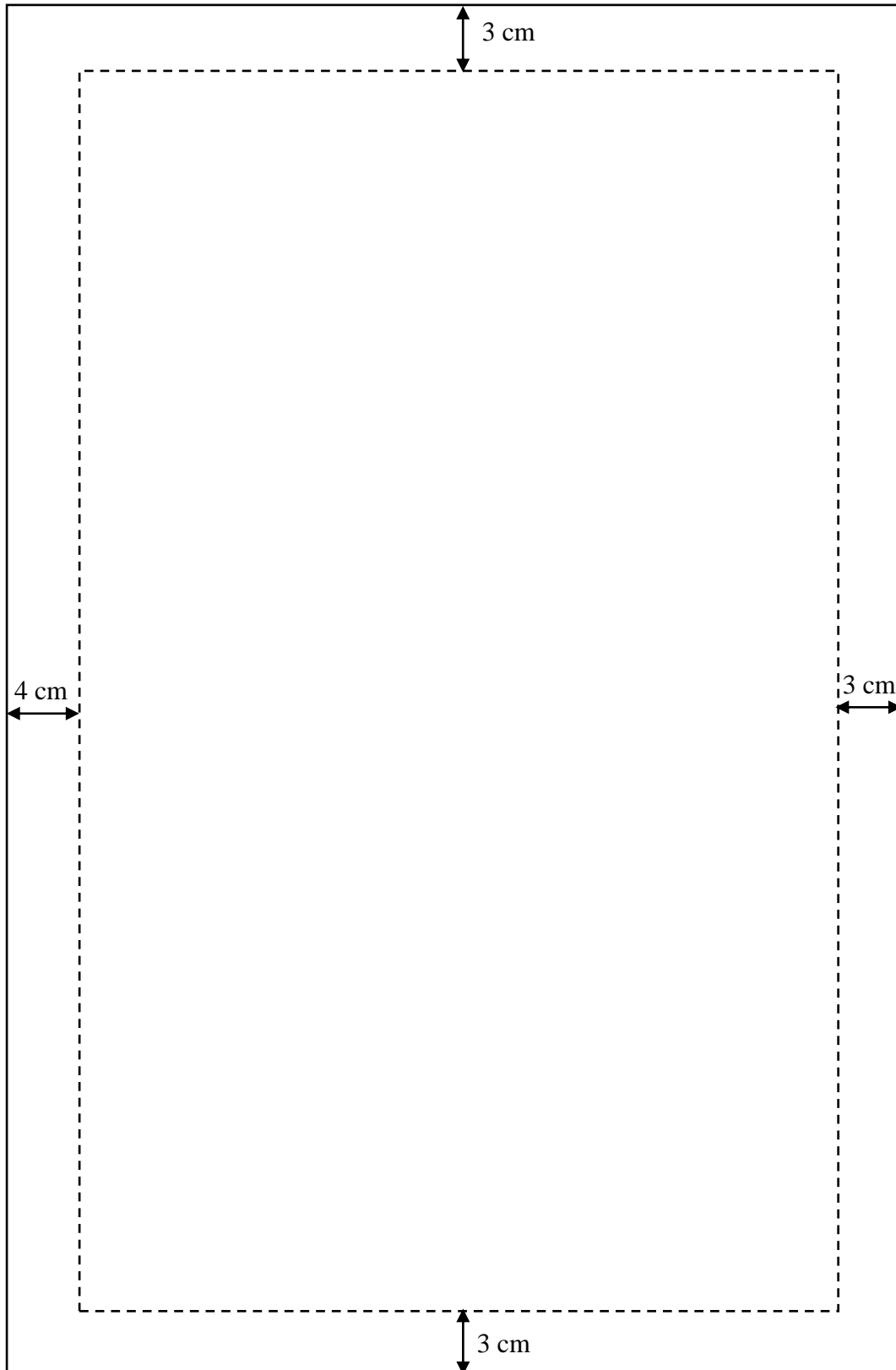
Lampiran B Contoh Halaman Abstrak

Format Kertas A4 (210 mm x 297 mm), HVS 80 gsm



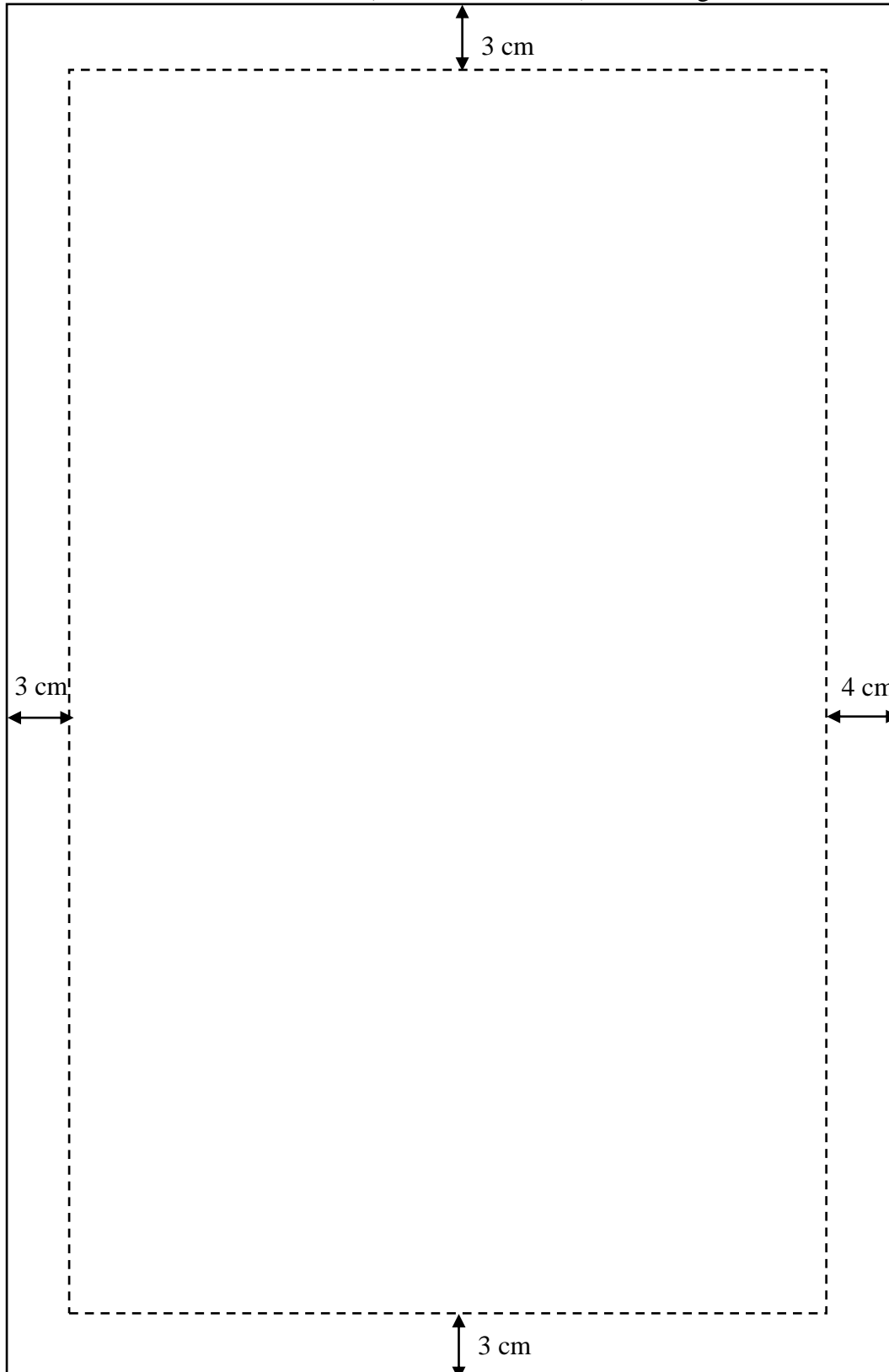
Lampiran C Contoh Batas Halaman Ganjil (untuk Naskah Disertasi yang Dicitak Bolak Balik)

Format Kertas A4 (210 mm x 297 mm), HVS 80 gsm

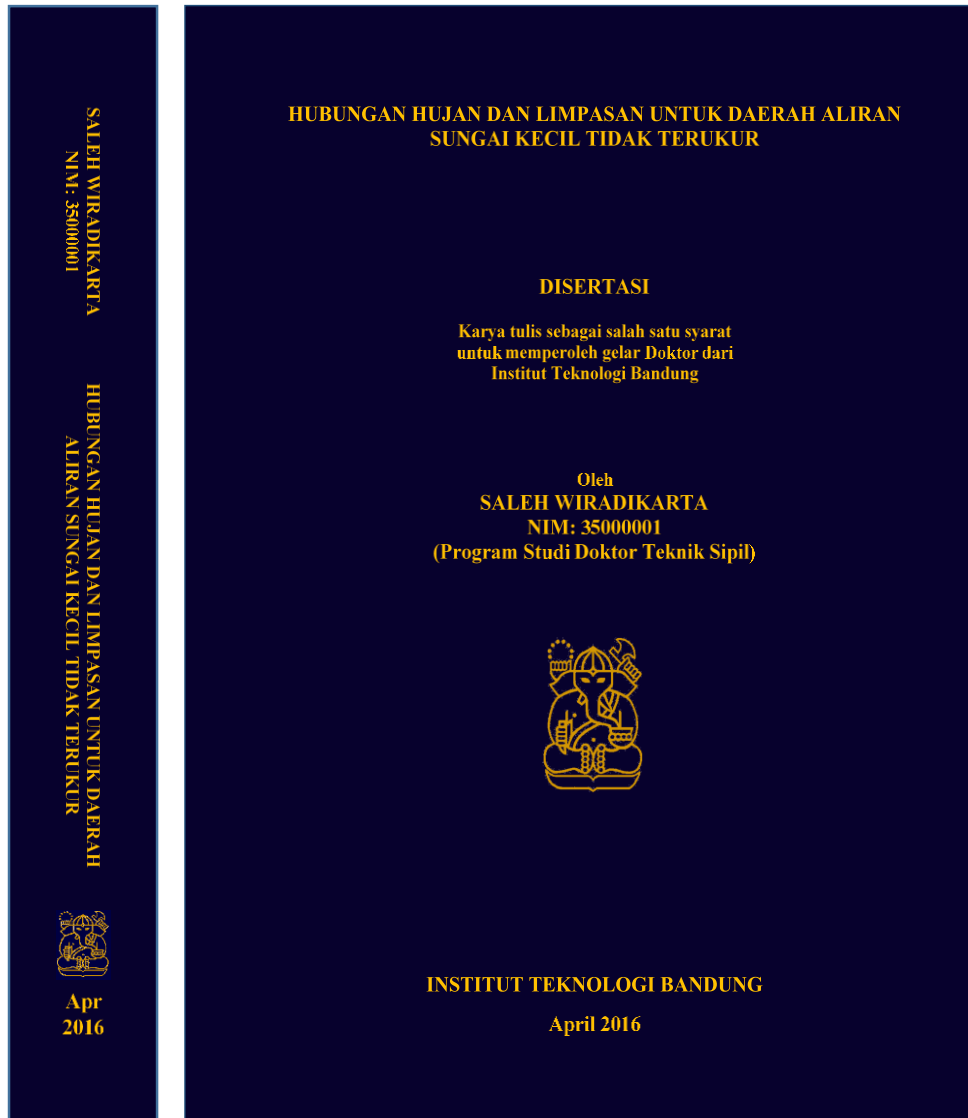


Lampiran D Contoh Batas Halaman Genap (untuk Naskah Disertasi yang Dicitak Bolak Balik)

Format Kertas A4 (210 mm x 297 mm), HVS 80 gsm



Lampiran E Contoh Sampul Disertasi dan Penjilidannya (Warna Sampul Biru Gelap/Dongker dengan Tinta Tulisan Berwarna Emas)



Gambar E.1 Contoh sampul dan punggung sampul (*hard cover*)

Lampiran F Contoh Halaman Pengesahan

**HUBUNGAN HUJAN DAN LIMPASAN UNTUK DAERAH
ALIRAN SUNGAI KECIL TIDAK TERUKUR**

Oleh
Saleh Wiradikarta
NIM: 35000001
(Program Studi Doktor Teknik Sipil)

Institut Teknologi Bandung

Menyetujui
Tim Pembimbing

Tanggal

Ketua

(Prof. Dr. Ir. Untung Surapati)

Anggota

Anggota

(Prof. Dr. Ir. Dayang Sumbi)

(Dr. Ir. Joko Tarub)

Lampiran G Halaman Pedoman Penggunaan Disertasi

PEDOMAN PENGGUNAAN DISERTASI

Disertasi Doktor yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Institut Teknologi Bandung. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Disertasi ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Wiradikarta, S. (2016): *Hubungan hujan dan limpasan untuk daerah aliran sungai kecil tidak terukur*, Disertasi Program Doktor, Institut Teknologi Bandung.

dan dalam bahasa Inggris sebagai berikut:

Wiradikarta, S. (2016): *Rainfall and runoff relation for ungauged small watershed*, Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Bandung.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh disertasi haruslah seizin Dekan Sekolah Pascasarjana, Institut Teknologi Bandung.

Lampiran H Contoh Halaman Peruntukan

Dipersembahkan kepada Siti Sundari, Deni, dan Dewi

Lampiran I Contoh Halaman Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Penulis sangat berterima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Untung Surapati, Prof. Dr. Ir. Dayang Sumbi, dan Dr. Ir. Joko Tarub sebagai Pembimbing, atas segala saran, bimbingan dan nasihatnya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan disertasi ini.

Terima kasih disampaikan juga kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPP-DN) yang diterima Penulis selama pendidikan program doktor ini.

(dan seterusnya)

Lampiran J Contoh Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN DISERTASI.....	vii
HALAMAN PERUNTUKAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xxi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka	5
Bab III Teori Dasar Elastik-Plastik.....	25
III.1 Bahan Elastik-Plastik yang Tergantung dari Laju-Regang	26
III.2 Persamaan Konstitusi Bahan Elastik-Plastik.....	30
.....	
.....dst.	
Bab IV	
Bab V	
Bab VI	
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	111

Lampiran K Contoh Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Persamaan Karakteristik	113
Lampiran B	Analisis Perambatan Gelombang pada Batang dari Berbagai Bahan	125
	B.1 Pendahuluan	125
	B.2 Perambatan Tegangan dan Regangan pada Batang Elastik-Plastik	126
Lampiran C	Persamaan Konstitusi Bahan yang Lebih Peka pada Laju-Regangan	129
	C.1 Pendahuluan	129
	C.1 Persamaan Pengatur	132
Lampiran D	141

Lampiran L Contoh Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI

Gambar I.1	Diagram tegangan-regangan baja lunak yang tergantung waktu.....	4
Gambar II.1	Aparatus tumbukan	7
Gambar II.2	Kurva tegangan-regangan eksperimental untuk tumbukan Pertama	18
Gambar III.1	Kurva tegangan-regangan eksperimental untuk tumbukan kedua	22
Gambar III.2	Kurva tegangan-regangan untuk beberapa harga laju regangan	37
Gambar IV.1	Hubungan antara bobot kering jerami dan Cu jerami tanaman gandum yang ditanam pada dua suhu percobaan selama 6 minggu	51
Gambar V.1	Pemisahan dua dimensi sari fosfolipid dari eritrosit manusia. Pelarut: kloroform – metanol – minyak tanah ringan – air (8:8:6:1) pada dimensi pertama dan aseton – kloroform – metanol – air (8:6:2:2:1) pada dimensi kedua.....	62
Gambar V.2	74
.....	dst.	

Lampiran M Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Harga variabel pada beberapa titik pembebanan.....	11
Tabel III.1	Perkiraan kesalahan pada beberapa titik pembebanan	25
Tabel III.2	Perbandingan antara hasil numerik dengan menggunakan satu dua delta	27
Tabel IV.1		
.....dst.		

Lampiran N Contoh Halaman Daftar Singkatan dan Lambang

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

SINGKATAN	Nama	Pemakaian pertama kali pada halaman
HPLC	<i>High Performance Liquid Chromatography</i>	10
NMR	<i>Nuclear Magnetic Resonance</i>	1
PCR	<i>Polymerase Chain Reaction</i>	13
LAMBANG		
A	Konstanta pada hubungan tegangan	17
a_1	Kecepatan	20
a_{ij}	Fungsi reaksi variabel dalam koefisien persamaan diferensial	24
b	Persamaan dasar perambatan gelombang	15
c_0	Gaya badan spesifik	31
α_1	Variabel internal pertama	32
α_2	Variabel internal kedua	28
δ	Koefisien viskositas	34

Lampiran O Contoh Halaman Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, A. A., Sosro, K., dan Suditomo, B. (1998): Pembakaran hutan di Kalimantan, *Majalah Kehutanan*, **5**, 23 – 25.
- Cotton, F. A. (1998): Kinetics of gasification of brown coal, *Journal of American Chemical Society*, **54**, 38 – 43.
- Hill, R. (1997): *The mathematical theory of plasticity*, Oxford Press, Oxford, 545 – 547.
- Kramer, A., Djubiantono, T., Aziz, F., Bogard, J. S., Weeks, R. A., Weinand, D. C., Hames, W. E., Elam, J. M., Durband, A. C., dan Agus (2005): The first hominid fossil recovered from West Java, Indonesia, *Journal of Human Evolution*, **48**, 661 – 667.
- Kumai, H., Itihara, M., Sudijono, Shibusaki, T., Aziz, F., Yoshikawa, S., Akahane, S., Soeradi, T., Hayashi, T., dan Furuyama, K. (1985): Geology and stratigraphy of the Mojokerto Area, 55 – 61 dalam Watanabe, N. dan Kadar, D., ed., *Quaternary geology of the hominid fossil bearing formations in Java*, 378 hal., Geological Research and Development Centre, Bandung-Indonesia.
- Stark, H. (1998): The dynamics of surface adsorption, *Proceedings of the International Congress on Current Aspects of Quantum Chemistry*, London, U.K., Carbo R., ed., Prentice Hall, 24 – 36.
- Wijaya, R. (1996): *Diagnosis penyakit tipus dengan metode PCR*, Disertasi Program Doktor, Institut Teknologi Bandung, 25 – 29.

Daftar Pustaka dari Surat Kabar:

- Pengelolaan diusulkan satu lembaga. (16 Oktober 2015). *Kompas*, hal. 14.
- Saidi, A. I. (16 Oktober 2015). Semiotika laut. *Kompas*, hal. 6.

Daftar Pustaka dari Film atau Televisi:

- Sagantoro, A. (Produser). (2011). *The Raid* [Gambar Hidup]. PT. Merantau Films dan XYZ Films: Jakarta.
- Arlusi, R. dan Ginting E. (Produser Eksekutif). (21 Oktober 2015). *Mata Najwa* [Siaran Televisi]. Metro TV: Jakarta.

Daftar Pustaka dari Situs Internet (*web site*):

Daftar pustaka dari situs internet juga ditulis berurutan berdasarkan abjad, tidak perlu nomor urut, sebagaimana contoh berikut ini:

Data Air Mampu Curah periode 1950 – 2000 merupakan data grid (reanalisis) dari *National Centre for Environmental Prediction* (NCEP), data diperoleh

melalui situs internet: <http://www.esrl.noaa.gov/psd/data/gridded/data.ncep.reanalys2.html>. Diunduh pada tanggal 5 Mei 2013.

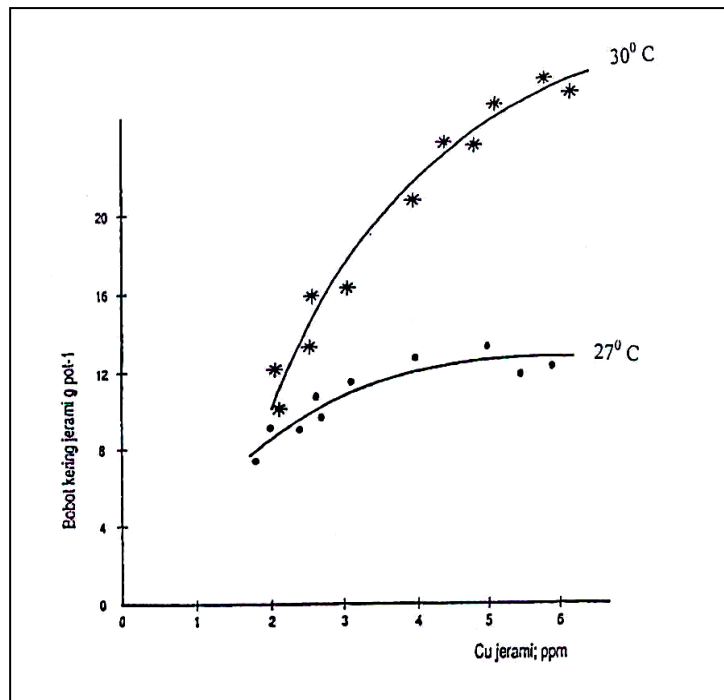
Data Indeks DM periode 1901 – 2000 hasil reanalisis dari *Japan Agency for Marine Earth Science and Technology* (JAMSTEC), data diperoleh melalui situs internet: http://www.jamstec.go.jp/frsgc/research/d1/iod/kaplan_sst_dmi_new.txt. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2013.

Peta Pola Suhu Permukaan Laut (SPL) di Samudra India Ekuatorial, diperoleh melalui situs internet: <http://www.jamstec.go.jp/frsgc/research/d1/iod/>. Diunduh pada tanggal 2 Agustus 2012.

Catatan:

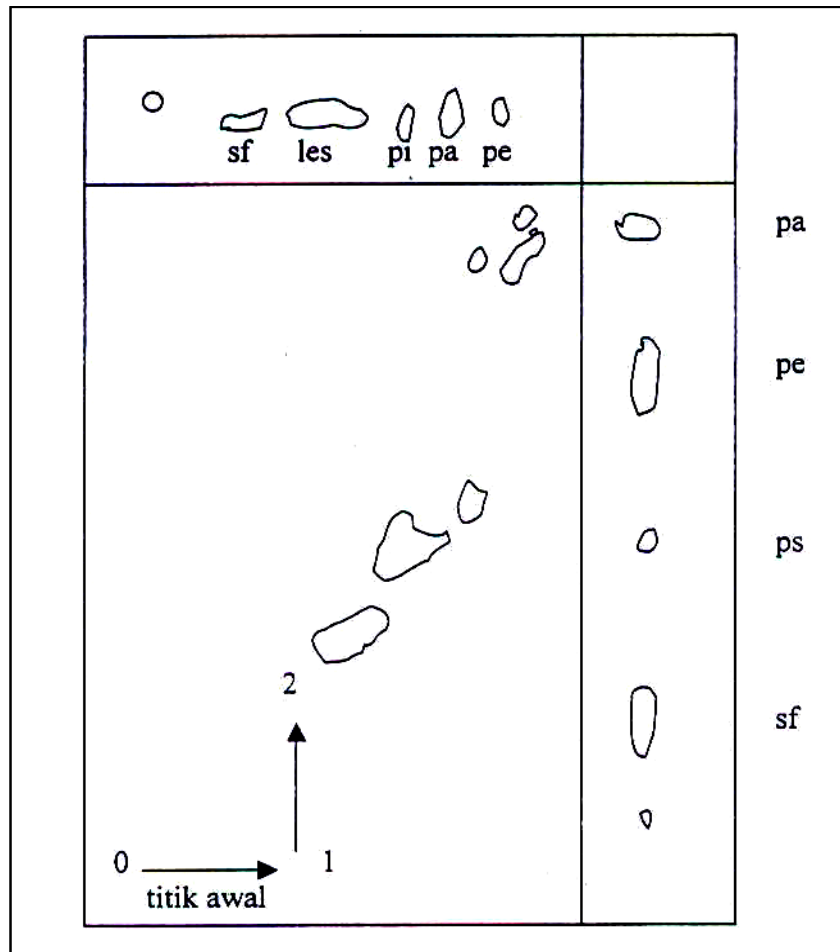
1. Daftar ini menunjukkan cara penulisan majalah/jurnal (1, 2, dan 4), buku (3), buku yang tiap babnya ditulis oleh penulis yang berlainan disertai editor (5), prosiding (6), disertasi program doktor (7), surat kabar (8 dan 9), film (10), siaran televisi (11), dan situs internet (12, 13, dan 14).
2. Kriteria tambahan seperti referensi apa yang layak/tak layak untuk dicantumkan di daftar pustaka mengikuti kelaziman di masing-masing disiplin keilmuan dan diatur oleh KPPs-Fakultas.

Lampiran P Contoh Grafik



Gambar IV.1 Hubungan antara bobot kering jerami dan Cu jerami tanaman gandum yang ditanam pada dua suhu percobaan selama 6 minggu.

Lampiran Q Contoh Gambar



Gambar V.1 Pemisahan dua dimensi sari fosfolipid dari eritrosit manusia. Pelarut: kloroform – metanol – minyak tanah ringan – air (8:8:6:1) pada dimensi pertama dan aseton – kloroform – metanol – air (8:6:2:2:1) pada dimensi kedua (Suropati, 2010)*.

*Catatan: apabila gambar tersebut dikutip dari makalah atau buku maka perlu ditulis nama pengarang/penulis, instansi, atau sumber lainnya.

Lampiran R Contoh Penulisan Tabel

Tabel V.5 Situasi beras di Sumatra Utara selama 3 tahun (1969-1971), (Suropati, 2010)*

Tahun	Produksi beras ^a (ton)	Konsumsi beras ^a (ton)	Impor beras ^b (ton)
1969	676,60	731,75	70,60
1970	691,65	748,87	40,51
1971	755,56	789,10	46,27

- a. Dinas Pertanian Rakyat, Provinsi Sumatra Utara.
- b. Realisasi ekspor-impor dan daftar perkembangan barang-barang ekspor Sumatra Utara, perwakilan Kementerian Perdagangan Provinsi Sumatra Utara, halaman 14.

*Catatan: apabila gambar tersebut dikutip dari makalah atau buku maka perlu ditulis nama pengarang/penulis, instansi, atau sumber lainnya.

**ARTI LAMBANG GANESA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**



Kosong/garis

KAPAK	: Lambang sifat kesatria
CAWAN	: Lambang sumber ilmu pengetahuan yang tiada habis-habisnya
GADING (patah)	: Lambang pengorbanan diri untuk menyelesaikan semua masalah yang merintangai kemajuan ilmiah
TASBIH	: Lambang kebijaksanaan
SELENDANG	: Lambang kesucian
BUKU	: Lambang keilmuan

Ganesa merupakan lambang nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh

Institut Teknologi Bandung

MOTO/SLOGAN

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG:

KEMAJUAN DALAM KESELARASAN

(*IN HARMONIAE PROGRESSIO*)